

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENURUNAN PENDAPATAN DALAM BUDIDAYA IKAN LELE**

Oleh:

**SERLIANA SAFITRI
NPM. 1903011119**



**Program Studi Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN 1447 H/ 2025 M**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENURUNAN
PENDAPATAN DALAM BUDIDAYA IKAN LELE**

Diajukan Untuk Memenuhi Skripsi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)

Oleh:

SERLIANA SAFITRI
NPM. 1903011119

Pembimbing: Hotman M.E.Sy

Program Studi Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1447 H/ 2025 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di –
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi:

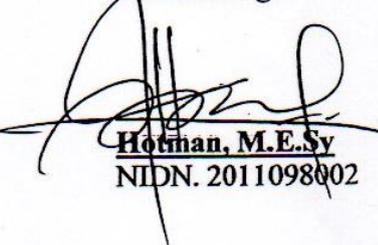
Nama : SERLIANA SAFITRI
NPM : 1903011119
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENURUNAN
PENDAPATAN DALAM BUDIDAYA IKAN LELE

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua 'alaikum Wr. Wb

Metro, 05 Mei 2025

Pembimbing



Hotman, M.E.Sy
NIDN. 2011098002

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi

di bawah ini:

Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENURUNAN
PENDAPATAN DALAM BUDIDAYA IKAN LELE

Nama : SERLIANA SAFITRI

NPM : 1903011119

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

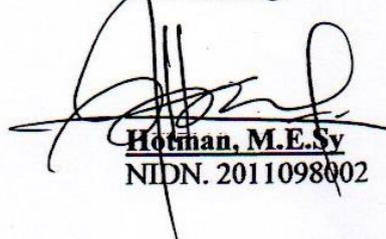
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, 05 Mei 2025

Pembimbing



Hotman, M.E.Sy
NIDN. 2011098002

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1449 /ln-28.3 /D /PP.00.9 /06 /2025

Skripsi dengan Judul FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENURUNAN PENDAPATAN DALAM BUDIDAYA IKAN LELE, disusun oleh SERLIANA SAFITRI, NPM. 1903011119, Jurusan : Ekonomi Syariah yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal : Rabu, 14 Mei 2025.

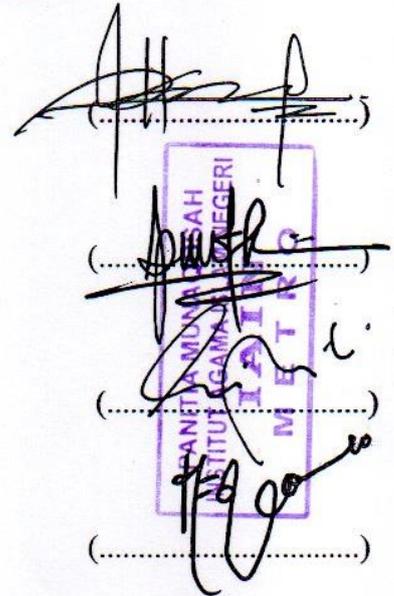
TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator : Hotman, M.E.Sy

Penguji I : Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H

Penguji II : Enny Puji Lestari, M.E.Sy

Sekretaris : Iva Faizah, M.E



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dr. Santoso, M.H.

NIP. 19673161295031001

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENURUNAN PENDAPATAN DALAM BUDIDAYA IKAN LELE

Oleh:
SERLIANA SAFITRI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan pada budidaya ikan lele yang dikelola oleh Pak Mikun di Desa Bumi Nabung Ilir, Kabupaten Lampung Tengah. Meskipun usaha budidaya ikan lele memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, komoditas ini menghadapi berbagai tantangan, seperti cuaca yang tidak menentu, harga pakan yang tinggi, dan kondisi pasar yang tidak stabil. Meskipun Pak Mikun telah mengembangkan usaha dari tiga kolam menjadi sepuluh kolam, pendapatan kotor yang semula mencapai Rp 180.000.000 pada 2019 menurun drastis menjadi Rp 63.000.000 pada 2023.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan kualitatif dengan penggalan data dari lapangan untuk kemudian diteliti. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Triangulasi Teknik yang berfungsi menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi penurunan pendapatan adalah cuaca yang tidak terprediksi, harga pakan yang semakin tinggi, dan kondisi pasar yang sulit. Keberhasilan usaha budidaya ini terhambat oleh faktor-faktor tersebut, yang berdampak pada kesulitan dalam memperoleh keuntungan yang sesuai dengan harapan.

Kata kunci: *Budidaya ikan lele, Penurunan pendapatan*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SERLIANA SAFITRI
NPM : 1903011119
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 14 Mei 2025

Yang menyatakan



SERLIANA SAFITRI
NPM. 1903011119

HALAMAN MOTTO

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ ﴿١٥﴾

Artinya: Maka Adapun manusia, apabila tuhan mengujinya lalu memuliakannya dan memberi kesenangan, maka dia berkata, "Tuhan ku telah memuliakan ku".

(QS. Al fajr Ayat 15)

PESERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan pengetahuan. Berkat karunia dan kemudahan-Nya, akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., yang syafaatnya sangat kita harapkan di hari kiamat nanti. Dengan penuh rasa syukur, saya dedikasikan pencapaian studi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Samino dan Ibu Sunarti, Terimakasih atas doa-doa tulus, dukungan, cinta kasih, bimbingan, motivasi, dan nasihat-nasihat yang kalian berikan dengan Ikhlas dan sumber kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kakak laki-lakiku Agung Benny Setiawan serta kakak Iparku dan keponakanku, Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penyusunan skripsi ini, dan memberi semangat untuk saya, tumbuhlah menjadi versi yang lebih baik.
3. Dosen pembimbing saya Bapak Hotman, M.E.Sy atas bimbingan arahan serta nasehatnya yang mengiringi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk teman-teman saya yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta mendoakan yang terbaik untuk saya, khususnya kepada Adinda Gani Kalefi, Fitria Muslihatin, Masroatul Khoiriyah sudah mejadi sahabat seperjuangan saya untuk menulis skripsi ini.
5. Pemilik budidaya ikan lele dan Istri serta karyawan yang membantu kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Kepada Almamater tercinta IAIN Metro yang tempat dimana saya menuntut ilmu dan juga saya berjuang meraih cita-cita saya.

7. Kepada partner special Andrianto yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberi dukungan, semangat, tenaga, pikiran maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada diri saya sendiri saya ucapkan terimakasih sudah mampu melewati ini dengan baik tidak pernah menyerah dan bertahan sejauh ini. Saya menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya terhadap pihak-pihak yang saya sebutkan diatas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Proposal ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Stara Satu (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung dengan tujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Hotman, M.E.Sy, selaku Pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Pihak-pihak yang ikut membantu dalam memberikan pengetahuan dan motivasinya.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti ini sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Metro, 14 Mei 2025
Peneliti,



Serliana Safitri
NPM. 1903011119

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Pendapatan	11
1. Pengertian Pendapatan	11
2. Jenis pendapatan	12
3. Teori pendapatan rumah tangga produksi	13
B. Kewirausahaan	14
1. Ciri Kewirausahaan	15
2. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan	17
3. Teori Kewirausahaan Schumpeter dan Drucker	18

C. Faktor- faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan	19
1. Faktor produksi	19
2. Faktor Pemasaran	23
3. Faktor Sosial Ekonomi	28
D. Teori Budidaya	30
1. Pengertian Budidaya ikan	30
2. Hambatan yang dihadapi dalam Budidaya Ikan Lele	39
3. Pendekatan Agribisnis dalam budidaya ikan lele	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	43
B. Sumber Data.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Teknik Keabsahan Data	48
E. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kondisi Penelitian	52
1. Sejarah Singkat Desa Bumi Nabung Ilir Kecamatan Bumi Nabung Kab. Lampung Tengah	52
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bumi Nabung Ilir.....	56
3. Denah Lokasi Desa Bumi Nabung Ilir	57
B. Hasil Penelitian (Wawancara dan Observasi).....	57
C. Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir, pembangunan ekonomi yang melibatkan masyarakat langsung menjadi salah satu cara penting untuk meningkatkan kesejahteraan, terutama di daerah pedesaan. Salah satu sektor yang punya potensi besar adalah perikanan, khususnya budidaya ikan air tawar. Kegiatan budidaya ikan ini tidak hanya bisa memenuhi kebutuhan makan keluarga, tapi juga bisa menjadi peluang usaha yang menguntungkan, terutama bagi masyarakat yang memiliki lahan dan modal terbatas. Usaha ini cukup mudah dijalankan dan bisa dikelola sendiri oleh usaha kecil, sehingga menjadi pilihan yang masuk akal untuk menciptakan lapangan kerja dan menambah penghasilan keluarga¹.

Salah satu jenis ikan air tawar yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah ikan lele. Ikan ini punya banyak keunggulan dibanding jenis ikan air tawar lainnya, misalnya lebih tahan terhadap perubahan lingkungan, tumbuh cepat, dan banyak disukai masyarakat. Selain itu, harga ikan lele cenderung stabil dan cukup terjangkau, sehingga mudah dijual di pasar. Karena permintaannya tinggi dan cara budidayanya tidak terlalu sulit, ikan lele menjadi pilihan favorit bagi masyarakat yang ingin memulai usaha di

¹ Ongki Wijaya, "Pengaruh Padat Tebar Ikan Lele Terhadap Laju Pertumbuhan Dan Survival Rate Pada Sistem Akuaponik" 6 (April 2014).

bidang perikanan. Usaha ini juga bisa membantu meningkatkan perekonomian warga desa jika dikelola secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, peternak lele sering menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Masalah teknis yang sering muncul antara lain sulitnya menjaga kualitas air, memilih benih ikan yang baik, mengatasi penyakit ikan, serta menyediakan pakan yang cukup. Sementara itu, tantangan non-teknis mencakup keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan atau keterampilan budidaya, dan sulitnya mengakses pasar atau teknologi. Semua kendala ini bisa menyebabkan hasil panen menurun, usaha jadi tidak efisien, bahkan bisa menyebabkan kerugian dan gagal panen².

Contoh nyata dari perkembangan usaha ini bisa dilihat dari pengalaman Bapak Mikun,³ seorang peternak ikan lele yang tinggal di Desa Bumi Nabung Ilir, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah. Ia mulai beternak lele sejak tahun 2009 dengan lahan yang terbatas dan modal yang pas-pasan. Awalnya, beliau hanya memiliki tiga kolam terpal berukuran 6 x 12 meter, dan seluruh pekerjaan dilakukan bersama istrinya tanpa bantuan karyawan. Meski begitu, berkat kerja keras dan ketekunan, usaha yang dirintisnya berkembang cukup pesat dalam waktu yang relatif singkat.

Kemajuan usahanya terlihat dari bertambahnya jumlah kolam menjadi sepuluh unit, serta mulai mempekerjakan orang lain untuk membantu pekerjaan sehari-hari. Selain membesarkan ikan untuk konsumsi, Bapak Mikun juga mulai menjual benih lele ke warga sekitar. Langkah ini tidak

² Nanda Ameliany, "Strategi Pemasaran Budidaya Ikan Lele Pada Ud Karya Tani Di Kota Lhoksuemawe," *Universitas Malikussaleh* 5 (Juni 2022): 1529.

³ Wawancara Pemilik Budidaya Ikan Lele Pak Mikun 30 November 2024.

hanya menambah penghasilannya, tapi juga memperluas jaringannya. Namun, ketika usaha makin besar, tantangan baru pun muncul, seperti harga pakan yang terus naik, kebutuhan akan sistem pengelolaan air yang lebih baik, dan sulitnya akses terhadap teknologi modern dalam budidaya ikan.

Pendapatan dari usaha lele seperti ini sangat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti seberapa baik usahanya dikelola, seberapa efisien biaya produksinya, dan kondisi pasar saat penjualan. Pendapatan di sini maksudnya adalah semua pemasukan yang diperoleh dari kegiatan usaha dalam jangka waktu tertentu, baik berupa uang tunai maupun dalam bentuk lainnya. Untuk peternak seperti Bapak Mikun, pendapatan utamanya berasal dari penjualan ikan konsumsi dan benih lele. Tapi karena hasil panen dan harga jual sering berubah-ubah, pendapatan pun bisa naik-turun, sehingga perlu strategi pengelolaan yang tepat agar usahanya tetap berjalan lancar⁴.

Selain tantangan dari dalam usaha itu sendiri, ada juga beberapa faktor luar yang turut memengaruhi kelangsungan budidaya ikan lele. Misalnya, harga jual ikan yang sering berubah-ubah di pasar lokal, persaingan antar peternak, serta peran distributor yang sering membeli dengan harga rendah. Letak usaha yang jauh dari pusat distribusi dan kurangnya sarana pemasaran juga membuat peternak kesulitan untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini membuat para peternak kesulitan dalam membuat rencana usaha jangka panjang.

⁴ Anggia Ramadhan,S.E.,M.Si, Radian Rahim,S.Kom.,M.Kom, dan Nurul Nabila Utama, *Teori Pendapatan (Studi Kasus Pendapatan Petani Desa Medan Krio* (Tahta Media Group, 2023).

Masalah lain yang juga penting adalah terbatasnya akses peternak terhadap pelatihan atau bimbingan teknis. Banyak peternak hanya mengandalkan pengalaman pribadi atau informasi dari sesama peternak tanpa pengetahuan yang cukup tentang cara budidaya yang benar. Akibatnya, sering terjadi kesalahan dalam pengelolaan kolam dan pakan yang berdampak pada hasil panen yang kurang maksimal. Minimnya perhatian dari pemerintah atau lembaga terkait, baik dalam bentuk pelatihan, pendampingan, maupun bantuan alat dan sarana produksi, membuat kondisi ini semakin sulit.

Dibekali dengan strategi dan teknologi yang tepat, usaha budidaya ikan lele bisa berkembang lebih besar. Inovasi seperti sistem bioflok, alat pengukur kualitas air, atau penggunaan pakan alternatif terbukti bisa meningkatkan hasil panen dan menekan biaya. Sayangnya, banyak peternak kecil belum bisa menggunakan teknologi ini karena kurang informasi dan keterbatasan dana. Karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk membantu para peternak agar usaha mereka bisa lebih maju.

Usaha Bapak Mikun sendiri mengalami perkembangan yang cukup baik. Saat ini, kolam yang dimiliki sudah bertambah menjadi sepuluh unit dan beliau juga mulai mempekerjakan orang lain untuk membantu kegiatan operasional. Selain menjual ikan konsumsi, beliau juga mulai menjual benih lele ke masyarakat sekitar. Langkah ini tidak hanya menambah penghasilan, tetapi juga memperluas jaringan usahanya. Namun, seiring berkembangnya usaha, muncul tantangan baru seperti naiknya harga pakan, kebutuhan sistem

pengelolaan air yang lebih baik, dan keterbatasan dalam mengakses teknologi budidaya modern.

Pendapatan dari budidaya ikan lele sendiri dipengaruhi oleh banyak hal, seperti cara mengelola usaha, efisiensi biaya, dan kondisi pasar. Pendapatan bisa berupa uang tunai atau bentuk lain yang diperoleh dari hasil usaha dalam kurun waktu tertentu. Bagi peternak seperti Bapak Mikun, penghasilan berasal dari penjualan ikan konsumsi dan juga benih lele. Namun, karena hasil panen dan harga pasar bisa berubah-ubah, maka penghasilan yang didapat pun tidak selalu stabil. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang baik agar usaha tetap berjalan lancar.

Melalui pengalaman Bapak Mikun dan berbagai tantangan yang dihadapinya, terlihat bahwa usaha budidaya ikan lele tidak hanya menuntut kerja keras, tetapi juga kemampuan adaptasi dan strategi yang tepat⁵. Peternak harus mampu menghadapi berbagai kendala yang bersifat teknis maupun struktural agar usahanya tetap berkelanjutan. Di sisi lain, penting pula adanya dukungan kebijakan, pelatihan, serta akses permodalan dari pemerintah maupun lembaga terkait guna memperkuat posisi usaha budidaya ikan lele sebagai salah satu sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat pedesaan.

Budidaya ikan lele memiliki potensi ekonomi yang besar, namun masih banyak peternak yang menghadapi kendala akibat kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan teknis dan manajerial usaha. Sebagian besar peternak menjalankan budidaya secara tradisional tanpa pelatihan, sehingga

⁵ Wawancara Pak Mikun 30 November 2024

belum memahami pentingnya pengelolaan kualitas air, pemilihan benih unggul, pemberian pakan yang efisien, serta penanganan penyakit ikan. Selain itu, rendahnya pemahaman dalam perencanaan produksi, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran menyebabkan hasil usaha tidak optimal. Keterbatasan akses terhadap informasi, teknologi, dan pendampingan menjadi faktor utama yang menghambat pengembangan usaha budidaya ikan lele secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Pendapatan Budidaya Ikan lele”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah pertanyaan penelitian untuk diajukan yaitu Faktor-Faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi penurunan pendapatan pada budidaya ikan lele?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah. Mengetahui Faktor-Faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi penurunan pendapatan pada budidaya ikan lele.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan.

b. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan dalam Informasi Faktor-Faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi penurunan pendapatan pada budidaya ikan lele terhadap pelaku usaha khususnya pelaku usaha yang sama.

D. Penelitian Relevan

1.	Nama dan Judul Penelitian	Yardan Rashad “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ikan Lele Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”
	Tujuan Penelitian	Untuk menganalisa dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak ikan lele Desa Pudak Kecamatan Ulu Kabupaten Muaro Jambi
	Hasil Penelitian	Menunjukkan berpengaruhnya luas lahan terhadap pendapatan peternak ikan lele di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi di karenakan semakin banyak kolam yang dimiliki akan membuat persebaran bibit ikan dan pertumbuhan ikan menjadi merata yang berujung pada peningkatan pendapatan peternak ikan lele.

	Persamaan	Sama-sama ingin mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan.
	Perbedaan (Novelty)	Peneliti dengan Peneliti Yordan Rashad adalah peneliti hanya ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan sedangkan Peneliti Yordan Rashad mengulik Faktor-faktor yang mempengaruhi ⁶ dari peningkatan dan penurunan pendapatan.
2	Nama dan Judul Penelitian	Maria Martina Mboko “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Alok Maumere.”
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedaganag di pasar Alok Maumere.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Alok Maumere.
	Persamaan	Ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terhadap pelaku usaha.

⁶ Yordan Rashad, “Analisis Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ikan Lele Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.”

	Perbedaan (Novelty)	Peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan sedangkan penelitian Maria ingin mengetahui faktor-faktor peningkatan dan penurunan pendapatan. ⁷
3	Nama dan Judul Penelitian	Yossy Pranata” Analisis Usaha Tani Ikan Gurami Di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember”
	Tujuan Penelitian	Tujuan peneliti Yossy Pranata adalah untuk mengetahui faktor-faktor apasajakah yang mempengaruhi produksi usaha tani , keeuntungan dan efesiensi biaya terhadap usaha tani ikan gurami di Kec. Kencong Kabupaten Jember.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi adalah jumlah benih yang signifikan dan berpengaruh terhadap pendapatan.
	Persamaan	Ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terhadap pelaku usaha budidaya ikan.

⁷ Maria Mrtina Mboko, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagangan Di Pasar Alok Maumere,” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa 2* (September 2023): 70.

	Perbedaan (Novelty)	Peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan sedangkan penelitian Yossy ingin mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan pendapatan. ⁸
--	----------------------	--

⁸ Yossy Pranata, "Analisis Usaha Tani Ikan Gurami Di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember," *Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember*, t.t., 14.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) merupakan pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan yaitu semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam usaha. Pengertian pendapatan (*revenue*) berbeda dengan pengertian penghasilan (*income*). Pendapatan adalah pendapatan yang belum di kurangi biaya dan beban sedangkan penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan biaya.

Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan profesi masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain. Setelah bekerja seseorang memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari, selain itu dapat digunakan untuk Tabungan maupun usaha. Selanjutnya pendapatan individu atau pendapatan seseorang setelah melakukan satu pekerjaan.¹

Konsep pendapatan dapat digunakan untuk mengukur kondisi seseorang, yang menunjukkan jumlah total uang yang diterima seseorang atau keluarga dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain

¹ Anggia Ramadhan,S.E.,M.Si, Radian Rahim,S.Kom.,M.Kom, dan Nurul Nabila Utama, *Teori Pendapatan (Studi Kasus Pendapatan Petani Desa Medan Krio*.

pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu Perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.²

Pendapatan (*revenue*) merupakan seluruh penerimaan dari hasil usaha dalam jangka waktu tertentu, sebelum dikurangi biaya dan beban, berbeda dengan penghasilan (*income*) yang merupakan pendapatan bersih. Pendapatan berkaitan erat dengan jenis pekerjaan atau profesi yang dijalani seseorang, dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup, tabungan, atau modal usaha. Selain menjadi alat pemenuh kebutuhan, pendapatan juga mencerminkan kondisi ekonomi individu atau keluarga. Oleh karena itu, setiap orang berusaha untuk memperoleh pendapatan maksimal agar dapat memenuhi kebutuhan hidup secara layak dan berkelanjutan.

2. Jenis pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh Masyarakat. Pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan Tingkat kesejahteraan Masyarakat. Pendapatan itu

² I Gede Dana, "Analisis Faktor-Faktor Ynag Menjelaskan Penurunan Penjualan Produk BUMdes Di Kabupaten Karangasem," *Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia* 11 (September 2021): 339.

berupa penerimaan total yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.

Berikut adalah jenis pendapatan yang dibagi dalam dua bentuk, yaitu:

a. Pendapatan Ekonomi

Sejumlah uang yang digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu guna membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah *asset netto* (*net asset*), termasuk dalam pendapatan ekonomi antara lain upah atau gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah dan lain sebagainya adalah yang dimaksud dengan pendapatan ekonomi.

b. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang sebagai dihasilkan Keluarga dalam periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikankarena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas) terutama penghasilan transfer, biasanya cakupan pendapatan uang ini lebih sempit dari pendapatan ekonomi³

3. Teori Pendapatan Rumah Tangga Produksi

Rumah tangga tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga sebagai unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun untuk dijual. Dalam konteks

³ Anggia Ramadhan,S.E.,M.Si, Radian Rahim,S.Kom.,M.Kom, dan Nurul Nabila Utama, *Teori Pendapatan (Studi Kasus Pendapatan Petani Desa Medan Krio*.

ini, rumah tangga memanfaatkan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, lahan, dan keterampilan untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh rumah tangga berasal dari kegiatan produksi mandiri, seperti usaha pertanian, peternakan, atau usaha kecil lainnya yang dikelola secara langsung oleh anggota rumah tangga⁴. Teori ini menekankan pentingnya efisiensi dalam penggunaan input produksi serta bagaimana keputusan alokasi sumber daya dalam rumah tangga dipengaruhi oleh tujuan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan total.

B. Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari padanan Bahasa Inggris yaitu *entrepreneurship* yang berasal dari kata *entrepreneur* yang artinya suatu kemampuan dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Kata kewirausahaan kemudian dipersamakan dengan *entrepreneurship* atau wirausaha diartikan berbeda beda namun pada prinsipnya maksud dan ruang lingkungannya sama.

Definisi kewirausahaan sudah banyak didefinisikan oleh para ahli berdasarkan sudut pandang masing-masing. Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Konsep kewirausahaan merujuk pada watak dan ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang untuk memiliki kemauan keras dalam

⁴ Rini Astuti, "Model Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Berbasis Faktor-Faktor Produksi Di Kota Medan," *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 22, no. 1 (2022): 173–74.

mewujudkan gagasan yang penuh kreatifitas dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya.

1. Ciri Kewirausahaan

Seorang wirausahawan harus mampu melihat peluang yang ada Hal yang paling mendasar adalah mampu berpikir dengan melakukan perhitungan yang tepat, melihat langkah alternatif yang dilakukan dan mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. Maka, ada beberapa ciri-ciri yang harus ada pada seorang wirausahawan menurut Sudrajad:

- a. Berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengedepankan nilai-nilai motif berprestasi, ketekunan, tekad, kerja keras, energik, dan mempunyai dorongan kuat dalam meraih tujuan atau sasaran bisnis. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, seorang wirausaha harus berinisiatif, disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, dan semangat berprestasi.
- b. Kreatif dan inovatif. Seorang wirausaha harus memiliki sikap kreatif, yaitu kemampuan menciptakan gagasan dan menemukancara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada.
- c. Percaya diri. Kepercayaan diri merupakan sikap dan keyakinan yang harus dimiliki seorang wirausaha dalam menghadapi tugas pekerjaan. Di dalam sikap percaya diri terkandung nilai-nilai keyakinan, optimisme, individualisme, dan ketidaktergantungan serta yakin kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

- d. Memiliki kemampuan personal, Semua orang yang berkehidupan sebagai wirausaha harus terus mau belajar berbagai pengetahuan, misalnya melalui membaca buku atau rajin menghadiri seminar, lokakarya, terutama di bidang bisnis. Dengan demikian wawasan dan kompetensi para wirausaha akan meningkat.
- e. Memiliki tanggung jawab. Ide, perilaku, dan implementasi dari aktivitas yang dijalankan seorang wirausahawan tidak terlepas dari tuntutan dan tanggung jawab. Oleh karena itu, komitmen sangat diperlukan dalam pekerjaan sehingga mampu melahirkan tanggung jawab.
- f. Berani mengambil risiko. Keberanian dan kemampuan mengambil risiko merupakan nilai utama dalam kewirausahaan. Misalnya, seorang wirausaha yang takut mengambil risiko bisnis, akan menyebabkan wirausahawan tersebut akan mengalami kesulitan dalam berinisiatif. Tentu pengambilan risiko ini dilaksanakan setelah melalui pemikiran, analisis, perhitungan serta pertimbangan yang matang.
- g. Berorientasi ke masa depan. Seorang wirausaha haruslah berwawasan ke masa depan, mempunyai visi ke depan, dan mengetahui kemana kegiatan bisnisnya tersebut akan dibawa, apa yang ingin dicapai. Strategi-strategi apa saja yang harus ia lakukan agar kegiatan dan kelangsungan hidup usahanya dapat terus terjamin. Jadi, dalam hal ini diharapkan perusahaan dapat berkembang dan tetap terjamin kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang.

- h. Kepemimpinan. Seorang wirausaha yang sukses tidak terlepas dari sifat kepemimpinannya, kepeloporannya, keteladanannya dalam mengendalikan usaha bisnisnya. Selain hal tersebut, pemimpin dalam menjalankan usahanya secara transparan dan jujur dengan tujuan tidak hanya mencari laba saja, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan para karyawannya.
- i. Sifat kemandirian. Yang dimaksud sifat kemandirian yang dimiliki seorang wirausaha menunjukkan bahwa ia selalu mengembalikan perbuatannya sebagai tanggung jawab pribadi. Keberhasilan dan kegagalan merupakan konsekuensi pribadi wirausaha. Dalam hal ini, seorang wirausaha bertindak dapat mengambil keputusan dan memiliki berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan.
- j. Selalu mencari peluang usaha. Seorang wirausaha biasanya mampu melakukan beberapa hal dalam satu waktu. Kemampuan inilah yang membuatnya ia bisa menangani berbagai persoalan yang dihadapi oleh Perusahaan.⁵

2. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

- a. Tujuan
 - 1) Menumbuhkan kesadaran jiwa kewirausahaan yang Tangguh dan kuat dalam menghadapi setiap persoalan
 - 2) Meningkatkan kemampuan para wirausahawan untuk menghasilkan kesejahteraan Masyarakat

⁵ Agus Alimuddin, *Kewirausahaan (Teori & Praktik)* (Bandung; Widia Bhakti Persada, 2021).

- 3) Meningkatkan jumlah wirausahawan yang unggul, handal, dan mampu bersaing di tengah Masyarakat
- 4) Meningkatkan jumlah wirausahawan sukses di tengah Masyarakat

b. Manfaat

- 1) Menyadarkan masyarakat untuk hidup mandiri dan tidak boros
- 2) Memberi contoh untuk melakukan kerja keras dan menjadi pribadi unggul yang patut menjadi teladan
- 3) Mengupayakan para pekerja atau karyawan untuk hidup disiplin, tekun, jujur dalam melakukan pekerjaan
- 4) Menjadi pencipta dan memperbanyak kesempatan bekerja bagi Masyarakat
- 5) Mendukung pembangunan negara
- 6) Menumbuhkan persaingan yang sehat di tengah Masyarakat
- 7) Meningkatkan kepribadian yang bermartabat dan Sejahtera
- 8) Meningkatkan keuangan sebagai pemenuhan kebutuhan
- 9) Masyarakat
- 10) Mengurangi jumlah pengangguran di tengah Masyarakat

3. Teori Kewirausahaan Schumpeter dan Drucker

Teori kewirausahaan menurut Joseph Schumpeter dan Peter F. Drucker menekankan peran penting inovasi dan peluang dalam kegiatan wirausaha. Schumpeter memandang wirausahawan sebagai agen perubahan yang menciptakan "destructive innovation" atau inovasi yang merombak struktur ekonomi lama dan menciptakan pasar

baru melalui kombinasi baru seperti produk, proses produksi, atau strategi pemasaran. Sementara itu, Drucker menekankan bahwa kewirausahaan adalah tindakan sistematis yang berorientasi pada penciptaan nilai melalui eksploitasi peluang, bukan semata-mata karena adanya bakat atau kebutuhan ekonomi⁶. Keduanya sepakat bahwa wirausaha bukan hanya soal menjalankan bisnis, melainkan tentang bagaimana mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang untuk menciptakan pertumbuhan dan dampak sosial-ekonomi yang positif.

C. Faktor- faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan

1. Faktor produksi

Faktor Produksi sering pula disebut dengan korbanan produksi, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi adalah hal-hal yang disediakan oleh alam atau yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa buatan manusia. Perekonomian memiliki empat kategori faktor produksi yang berbeda:

- a. Tanah dan sumber daya alam. Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan, seperti air yang telah dibendung untuk orogas atau pembangkit listrik, serta tanah, berbagai bentuk hasil tambang, hasil hutan, dan sumber daya alam lainnya merupakan sumber unsur produksi ini.

⁶ Peter F. Drucker, *INNOVATION AND ENTREPRENEURSHIP Practice and Principles* (London: Perfect Bound Printing, 2021), 21.

- b. Tenaga Kerja Faktor produksi ini mencakup lebih dari sekedar tenaga kerja yang ada dalam perekonomian. Keahlian dan keterampilan tenaga kerja 14 termasuk dalam konsep tenaga kerja. Tiga klasifikasi tenaga kerja berikut didasarkan pada pengetahuan dan pelatihan berikut :
- a. Tenaga kerja kasar, pekerja yang tidak memiliki pengetahuan khusus dalam satu bidang pekerjaan atau kurang berpendidikan.
 - b. Tenaga kerja terampil, adalah profesional dengan pelatihan atau pengalaman kerja, seperti tukang kayu, spesialis perbaikan TV dan radio, dan mekanik.
 - c. Tenaga kerja terdidik, adalah profesional dengan tingkat pendidikan tinggi yang berspesialisasi dalam mata pelajaran tertentu, seperti profesional medis, akuntan, ekonom, dan insinyur teknis.
 - c. Massa tanah Suatu barang yang dibuat oleh orang-orang dan digunakan untuk menyediakan barang dan jasa yang mereka butuhkan disebut sebagai faktor produksi. Beberapa contoh termasuk sistem irigasi, sistem jalan, struktur dan toko pabrik, wilayah tanah, dan alat dan kendaraan manufaktur.
 - d. Keterampilan untuk berwirausaha Faktor produksi ini bermanifestasi sebagai pengetahuan dan kapasitas pengusaha untuk meluncurkan dan memperluas berbagai usaha komersial. Pengusaha juga akan membutuhkan tanah, luas tanah, dan tenaga

kerja sebagai tiga input tambahan produksi untuk melakukan kegiatan ekonomi. Kemampuan untuk mengoordinasikan berbagai sumber atau komponen produksi secara efektif dan efisien adalah salah satu ciri seorang wirausahawan. Hal ini diperlukan agar bisnis dapat tumbuh, berhasil, dan mampu menawarkan barang dan jasa kepada masyarakat.⁷

e. Biaya produksi

Biaya merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Istilah biaya dianggap sama dengan istilah ongkos yang diartikan sebagai biaya yang telah selesai masa berlakunya (*experienced cost*).

Istilah ongkos merupakan pengorbanan yang harus dibuat dalam setiap peristiwa transaksi penghasilan, ongkos mana diukur menurut perbandingannya dengan pengeluaran barang atau jasa yang diperhitungkan terhadap penghasilan untuk menentukan pendapatan. Perhitungan biaya secara keseluruhan dalam suatu produksi sampai pada produk itu siap dipasarkan atau didistribusikan (jadi termasuk biaya distribusinya) sangatlah penting guna mengetahui berapa besarnya laba yang akan diterima dari usaha yang dijalankan perusahaan.

⁷ Yordan Rashad, "Analisis Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ikan Lele Di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi."

Biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh contohnya pajak. Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usahatani itu besar atau gagal sekalipun.

Contoh biaya tetap antara lain: sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi. Di sisi lain biaya tidak tetap atau biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi produksi yang diperoleh. Produksi yang tinggi memerlukan penambahan tenaga kerja, pupuk juga perlu ditambah. Biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar produksi yang diinginkan. Penggunaan biaya pada biaya tetap seperti alat-alat pertanian memiliki nilai penyusutan dalam penggunaannya.

Penyusutan adalah penurunan nilai secara berangsur-angsur. Penurunan nilai ini terjadi pada jenis barang seperti, gedung, kendaraan, peralatan kantor dan berbagai inventaris lainnya. Penyusutan suatu barang bisa berbeda-beda jenisnya tergantung pada jenis barang tersebut dan perawatan yang dilakukan. Perawatan yang dilakukan mampu membuat penyusutan barang tersebut menjadi lebih lambat dan nilai barang masih tetap tidak mengalami penurunan yang tajam.

2. Faktor Pemasaran

Dalam hal ini faktor pemasaran sangat berpengaruh terhadap pendapatan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam hal pemasaran yaitu:

a. Harga Jual

Harga jual merupakan nilai yang ditetapkan oleh pelaku usaha terhadap suatu produk berdasarkan perhitungan biaya produksi, keuntungan yang diharapkan, serta kondisi pasar yang ada. Penetapan harga jual tidak dapat dilakukan secara sembarangan, karena harga menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Apabila harga yang ditetapkan terlalu tinggi dibandingkan harga pasar atau dibandingkan dengan nilai manfaat yang dirasakan konsumen, maka produk tersebut akan sulit bersaing. Konsumen cenderung memilih produk alternatif yang menawarkan harga lebih terjangkau dengan kualitas serupa. Akibatnya, permintaan terhadap produk akan mengalami penurunan signifikan.

Penurunan permintaan ini berdampak langsung pada menurunnya volume penjualan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap penurunan pendapatan usaha. Dalam jangka panjang, jika masalah harga ini tidak segera diatasi, usaha bisa mengalami stagnasi bahkan kerugian. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk melakukan survei pasar secara rutin, memahami

dinamika harga pesaing, dan menyesuaikan harga jual secara fleksibel tanpa mengabaikan kualitas produk.

Strategi harga yang tepat, seperti memberikan promo, diskon musiman, atau penyesuaian paket penjualan, dapat menjadi solusi untuk menjaga daya saing produk di pasar. Dalam konteks ekonomi syariah, harga yang adil dan proporsional juga merupakan salah satu bentuk kejujuran dalam berbisnis yang wajib dijaga untuk menjaga keberkahan usaha.

b. Lokasi distribusi

Lokasi atau tempat yang dipilih oleh para pelaku usaha merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam memasarkan produk. Pemilihan lokasi yang strategis akan sangat berpengaruh terhadap tingkat visibilitas produk di mata konsumen serta kemudahan akses dalam proses distribusi. Tempat yang ramai, mudah dijangkau, dan dekat dengan target pasar potensial dapat meningkatkan peluang terjadinya transaksi dan memperluas jangkauan penjualan.

Sebaliknya, jika tempat pendistribusian produk kurang strategis misalnya berada di daerah yang sepi, sulit diakses, atau jauh dari pusat konsumen maka produk akan sulit dipasarkan dengan efisien. Akibatnya, akan terjadi penurunan jumlah permintaan, tingginya biaya operasional distribusi, serta risiko penumpukan stok barang yang tidak terjual. Oleh karena itu, dalam menjalankan usaha, pemilihan lokasi harus dilakukan dengan

pertimbangan yang matang, memperhatikan faktor demografi, mobilitas masyarakat, serta potensi pasar di sekitar wilayah tersebut agar produk dapat dipasarkan secara optimal dan usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.⁸

c. Promosi

Menurut Saladin, promosi adalah suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut. Branding merupakan salah satu elemen penting yang harus dipertimbangkan ketika merencanakan strategi pemasaran suatu produk. Branding dapat dimanfaatkan untuk menciptakan image sebuah brand dari sebuah produk dalam benak konsumern sehingga diharapkan konsumen mengkonsumsi atau membeli produk tersebut.

Melakukan promosi dan branding yang kuat tentu akan meningkatkan omset pelaku usaha dengan cepat. Tidak perlu melakukannya dengan biaya yang mahal dan sulit, cukup lakukan promosi dan branding sesuai dengan kemampuan perusahaan.

d. Kondisi Pasar

Adapun kondisi pasar yang perlu diperhatikan dalam penjualan yaitu:

⁸ Nanda Ameliany, "Strategi Pemasaran Budidaya Ikan Lele Pada Ud Karya Tani Di Kota Lhoksuemawe," *Universitas Malikussaleh* 5 (Juni 2022): 1529.

- 1) Jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar penjual, pasar pemerintah, atau pasar internasional.

Jenis pasar merujuk pada kategori utama tempat produk atau jasa ditawarkan dan kepada siapa. Ada beberapa jenis pasar:

- a) Pasar Konsumen: Produk dijual langsung kepada individu untuk kebutuhan pribadi.
 - b) Pasar Industri: Produk dibeli oleh perusahaan untuk diproses kembali atau digunakan dalam operasi bisnis.
 - c) Pasar Penjual: Produk diperjualbelikan antar pedagang untuk dijual kembali.
 - d) Pasar Pemerintah: Produk dibeli oleh instansi pemerintah untuk keperluan publik atau operasional.
 - e) Pasar Internasional: Produk dipasarkan ke luar negeri, sehingga melibatkan aspek ekspor dan impor.
- 2) Kelompok pembeli atau segmen pasar.

Kelompok pembeli mengacu pada pengelompokan konsumen berdasarkan karakteristik tertentu, seperti usia, pendapatan, gaya hidup, pendidikan, atau kebutuhan khusus. Segmentasi ini penting untuk menyesuaikan produk, harga, dan strategi pemasaran agar lebih efektif dalam menarik minat kelompok tertentu.

- 3) Daya beli.

Daya beli adalah kemampuan finansial konsumen untuk membeli produk atau jasa. Faktor ini sangat penting karena meskipun ada kebutuhan atau keinginan, tanpa daya beli yang memadai, konsumen tidak akan mampu melakukan pembelian. Daya beli dipengaruhi oleh pendapatan, harga produk, inflasi, dan kondisi ekonomi.

4) Frekuensi pembelian.

Frekuensi pembelian merujuk pada seberapa sering konsumen membeli produk tertentu. Produk kebutuhan sehari-hari biasanya memiliki frekuensi pembelian yang tinggi, sedangkan produk investasi seperti kendaraan atau rumah memiliki frekuensi yang lebih rendah. Mengetahui frekuensi pembelian membantu pelaku usaha dalam merancang strategi produksi, stok, dan promosi.

5) Keinginan dan kebutuhan.

Keinginan adalah sesuatu yang diidamkan konsumen untuk meningkatkan kenyamanan atau gaya hidup, sedangkan kebutuhan adalah sesuatu yang esensial untuk kehidupan, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Usaha yang mampu memahami dan memenuhi baik kebutuhan maupun keinginan konsumen akan lebih mudah bertahan dan berkembang di pasar.

e. Kompetitor / pesaing

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia persaingan adalah suatu persaingan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif. Persaingan juga merupakan kenyataan hidup dalam dunia bisnis, sifat, bentuk, dan intensitas persaingan yang terjadi dan cara yang ditempuh oleh para pengambil keputusan strategi untuk menghadapi para tingkat yang dominan mempengaruhi tingkat keuntungan suatu pelaku usaha.

Dalam persaingan kita mengenal istilah “pesaing” yaitu pelaku usaha yang menghasilkan atau menjual barang atau jasa yang sama atau mirip dengan produk yang kita tawarkan. Pesaing suatu perusahaan dapat dikategorikan pesaing yang kuat dan pesaing yang lemah atau ada pesaing yang dekat yang memiliki produk yang sama atau memiliki produk yang mirip.⁹

3. Faktor Sosial Ekonomi

Petani adalah manusia yang berusaha untuk mengatur atau mengusahakan tumbuh-tumbuhan dan hewan serta memanfaatkan hasilnya. Petani mengubah tempat tumbuhan dan hewan serta lingkungannya agar dapat memenuhi kebutuhan manusia. Petani dapat berperan sebagai penggarap dan manajer dalam kegiatan usahatani. Petani juga bukan hanya sebagai penggarap dan manajer saja, petani

⁹ Febri Tri Wilujeng, “Efektivitas Content Marketing Bagi Peningkatan Omset Usaha Halal Food,” Universitas KH.A.Wahab Hasbullah 03(4 November 2024):29

juga berperan sebagai anggota kelompok manusia lainnya yaitu keluarga dan masyarakat atau tetangga. Keadaan yang seperti itu akan menyebabkan adanya beberapa faktor sosial ekonomi yang dihadapi petani dalam usahataniya .

Menurut Ritzer, faktor sosial merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya seperti keluarga dan masyarakat. Sedangkan faktor ekonomi merupakan faktor-faktor yang berkaitan dengan kegiatan produksi barang dan jasa. Faktor-faktor sosial ekonomi tidak dapat dipisahkan satu sama lain, hal ini di karenakan faktor-faktor sosial ekonomi merupakan suatu bagian dari fenomena sosial petani yang terdiri atas struktur sosial dan pranata sosial dimana pranata sosial tersebut mencakup keluarga petani, ekonomi petani, pendidikan petani dan ilmu pengetahuan.

Pada semua masyarakat terikat dalam jaringan kewajiban dan hak keluarga yang disebut hubungan peran (role relations). Dimana seseorang disadarkan akan adanya hubungan peran tersebut karena proses hubungan sosialisasi yang sudah ditanamkan sejak kecil yaitu suatu proses dimana ia belajar mengetahui apa yang dikehendaki oleh anggota keluarga lain yang akhirnya menimbulkan kesadaran kebenaran yang dikehendaki. Keanekaragaman tingkah laku seperti ini yang umum terjadi di kalangan masyarakat, seperti kewajiban dari asetiap anggota keluarga dan tanggung jawabnya di keluarga tersebut

sehingga keluarga dapat dikatakan sebagai suatu unsur dalam struktural sosial.

Keluarga itu terdiri dari pribadi-pribadi, tetapi merupakan bagian dari jaringan sosial yang lebih besar. Kedudukan utama setiap keluarga ialah fungsi pengantara pada masyarakat besar. Sebagai penghubung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Suatu masyarakat tidak akan bertahan jika kebutuhannya yang bermacam-macam tidak dipenuhi, seperti produksi dan pembagian makanan, perlindungan terhadap yang muda dan yang tua, yang sakit dan yang mengandung, persamaan hukum dan lain sebagainya.¹⁰

D. Teori Budaya

1. Pengertian Budaya ikan

Budidaya secara harfiah memiliki arti pemeliharaan dan Perairan tawar merupakan sumberdaya perairan biotik (hewan atau Tumbuhan air) dan abiotik di lingkungan air tawar. Budidaya perairan Tawar (freshwater aquaculture) dalam konteks bidang perikanan memiliki Arti kegiatan pemeliharaan sumberdaya biota perairan di lingkungan perairan tawar secara terkontrol yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan budidaya perairan juga merupakan sebuah kegiatan usaha Ekonomi produktif untuk tujuan kesejahteraan.

¹⁰ Moh Hasyim Prayogi, "Strategi Pengembangan Dan Kontribusi Pendapatan Budidaya Lele Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Tegalrejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember", UNIVERSITAS JEMBER, 25 November 2015.

Kegiatan-kegiatan budidaya perairan tawar yang umum dilakukan adalah budi daya ikan, budidaya alga, dan beberapa jenis Avertebrata lain (cacing). Cakupan kegiatan budi daya perairan tawar Cukup luas, akan tetapi teknologi dan penguasaannya membatasi Dalam pengembangan di masyarakat.

Kegiatan budi daya perairan tawar memerlukan input pakan, Tenaga kerja, dan energi untuk meningkatkan produksi dengan cara Memanipulasi pertumbuhan, mortalitas, dan reproduksi dalam lingkup Terbatas baik terbuka maupun tertutup. Proses Produksi dilakukan dari usaha pembenihan, pendederan, hingga Pembesaran ikan dan output serta output produksi baik berupa telur, Larva, benih, ikan remaja, atau induk.¹¹

Budidaya Lele Dalam budidaya lele terdapat dua tahap dalam usaha budidaya ikan lele yaitu pada tahap pembenihan dan tahap pembesaran. Disini akan dijelaskan budidaya ikan lele pada tahap pembesaran. Pembesaran lele ini merupakan segmen dalam budidaya lele yang bertujuan untuk menghasilkan lele ukuran konsumsi (8-12 ekor/kg). Berikut ini pemaparan mengenai pembesaran budidaya lele .

Budidaya Lele Dalam budidaya lele terdapat dua tahap dalam usaha budidaya ikan lele yaitu pada tahap pembenihan dan tahap pembesaran. Disini akan dijelaskan budidaya ikan lele pada tahap pembesaran. Pembesaran lele ini merupakan segmen dalam budidaya lele yang

¹¹ Ongki Wijaya, "Pengaruh Padat Tebar Ikan Lele Terhadap Laju Pertumbuhan Dan Survival Rate Pada Sistem Akuaponik."

bertujuan untuk menghasilkan lele ukuran konsumsi (8-12 ekor/kg). Berikut ini pemaparan mengenai pembesaran budidaya lele

1. Penyiapan kolam

Ada berbagai macam tipe kolam yang bisa digunakan untuk tempat budidaya ikan lele. Setiap tipe kolam memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing bila ditinjau dari segi usaha budidaya. Untuk memutuskan kolam apa yang cocok, harap pertimbangkan kondisi lingkungan, ketersediaan tenaga kerja dan sumber dana ada. Tipe kolam yang umum digunakan dalam budidaya ikan lele adalah kolam tanah, kolam semen, kolam terpal, jaring apung dan keramba. Tahapan yang harus dilakukan dalam menyiapkan kolam tanah adalah sebagai berikut:

- a. Pengapuran tanah Pengapuran tanah ini dilakukan apabila kolam yang dipakai adalah kolam tanah. Tanah yang mengandung unsur logam tinggi cenderung bersifat asam karena itu diperlukan pengapuran. Tujuannya untuk menaikkan pH atau menetralkan tingkat keasaman tanah. Selain itu pengapuran berguna untuk membasmi hama, parasit, dan sumber penyakit yang mungkin dapat menyerang. Kapur yang digunakan berupa kapur biasa dikenal dalam dunia pertanian, seperti CaCO_3 , dolomit, kapur tohor, dan kapur mati Ca(OH)_2 . Dosisnya sekitar 60 g/m².
- b. Pengeringan dan pengolahan tanah Pengeringan kolam bertujuan untuk membasmi hama dan sumber penyakit yang dapat

menyerang lele. Lama pegeringan berkisar empat hari atau bergantung pada teriknya sinar matahari. Pengeringan tidak boleh membuat dasar kolam retak-retak. Sebagai patokan, apabila permukaan tanah sudah retak-retak, kolam bisa dianggap sudah cukup kering. Pengeringan kolam bertujuan untuk memutus keberadaan mikroorganisme jahat yang menyebabkan bibit penyakit. Mikroorganisme tersebut bisa bekembang dari periode budidaya ikan lele sebelumnya. Dengan pengeringan dan penjemuran, sebagian besar mikroorganisme patogen akan mati. Setelah dikeringkan, permukaan tanah dibajak atau dibalik dengan cangkul. Pembajakan tanah diperlukan untuk memperbaiki kegemburan tanah dan membuang gas beracun yang tertimbun di dalam tanah. Bersamaan dengan proses pembajakan, angkat lapisan lumpur hitam yang terdapat di dasar kolam. Lumpur tersebut biasanya berbau busuk karena menyimpan gas-gas beracun seperti amonia dan hidrogen sulfida. Gas-gas itu terbentuk dari tumpukan sisa pakan yang tidak dimakan ikan.

- c. Pengisian air Ketinggian air yang ideal untuk budidaya ikan lele adalah 100-120 cm. Pengisian kolam dilakukan secara bertahap. Setelah kolam dipupuk, isi dengan air sampai batas 30-40 cm. Biarkan kolam tersinari matahari selama satu minggu. Dengan kedalaman seperti itu, sinar matahari masih bisa menembus hingga dasar kolam dan memungkinkan biota dasar kolam seperti

fitoplankton tumbuh dengan baik. Air kolam yang sudah ditumbuhi fitoplankton berwarna kehijauan. Setelah satu minggu, benih ikan lele siap ditebar. Selanjutnya, air kolam ditambah secara berkala sesuai dengan pertumbuhan ikan lele sampai pada ketinggian ideal.

- d. Pemupukan Setelah kolam dibiarkan selama dua hari, selanjutnya dilakukan pemupukan terhadap air. pupuk yang digunakan adalah jenis pupuk panas, yaitu pupuk yang berasal dari kotoran hewan, dalam hal ini kotoran ayam. Kotoran hewan seperti sapi, domba, atau kerbau tidak disarankan karena tidak mudah terurai. Dosisnya sekitar 0,5-1 kg/m². Misalnya untuk kolam seluas 50 m², kotoran ayam yang diperlukan untuk pemupukan kolam tersebut sebanyak 25-50 kg.

2. Penebaran benih

Benih ikan lele diperoleh dengan cara membeli di petani pembenih, seperti di Unit Pembenihan Rakyat atau bisa dengan cara memijah sendiri. Harga benih lele ditentukan oleh ukuran benih sendiri. Semakin besar ukuran benih lele, semakin mahal harganya. Harga benih lele disetiap daerah atau wilayah pun berbeda-beda. Waktu yang baik untuk menebar benih lele pada pagi atau sore hari, sebab jika dilakukan pada siang hari suhu kolam agak panas akibat pengaruh sinar matahari.

Jika benih lele diperoleh dengan cara membeli, ketika benih datang kelokasi bisa langsung ditebar. Sebelum benih ditebar, lakukan

penyesuaian iklim terlebih dahulu. Caranya, masukan benih dengan wadahnya (ember/jeriken) ke dalam kolam. Biarkan selama 15 menit agar terjadi penyesuaian suhu tempat benih dengan suhu kolam sebagai lingkungan barunya. Miringkan wadah dan biarkan benih keluar dengan sendirinya. Metode ini bermanfaat mencegah stres pada benih. Tebarkan benih ikan lele ke dalam kolam dengan kepadatan 200-400 ekor per meter persegi.

Semakin baik kualitas air kolam, semakin tinggi jumlah benih yang bisa ditampung. Hendaknya tinggi air tidak lebih dari 40 cm saat benih ditebar. Hal ini menjaga agar benih ikan bisa menjangkau permukaan air untuk mengambil pakan atau bernapas. Pengisian kolam berikutnya disesuaikan dengan ukuran tubuh ikan sampai mencapai ketinggian air yang ideal.

3. Pemberian Pakan

Pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam budidaya ikan lele. Ada banyak sekali merek dan ragam pakan di pasaran. Pakan ikan lele yang baik adalah pakan yang menawarkan Food Conversion Ratio (FCR) lebih kecil dari satu. FCR adalah rasio jumlah pakan berbanding pertumbuhan daging. Semakin kecil nilai FCR, semakin baik kualitas pakan. Untuk mencapai hasil maksimal dengan biaya yang minimal, terapkan pemberian pakan utama dan pakan tambahan secara berimbang.

- a. Pemberian pakan utama Sebagai ikan karnivora, pakan ikan lele harus banyak mengandung protein hewani. Secara umum kandungan nutrisi yang dibutuhkan ikan lele adalah protein (minimal 30%), lemak (4-16%), karbohidrat (15-20%), vitamin dan mineral. Berbagai pakan yang dijual dipasaran rata-rata sudah dilengkapi dengan keterangan kandungan nutrisi. Pakan harus diberikan sesuai dengan kebutuhan. Secara umum setiap harinya ikan lele memerlukan pakan 3-6% dari bobot tubuhnya. Misalnya, ikan lele dengan bobot 50 gram memerlukan pakan sebanyak 2,5 gram (5% bobot tubuh) per ekor. Kemudian setiap 10 hari ambil samplangnya, lalu timbang dan sesuaikan lagi jumlah pakan yang diberikan. Dua minggu menjelang panen, persentase pemberian pakan dikurangi menjadi 3% dari bobot tubuh. Jadwal pemberian pakan sebaiknya disesuaikan dengan nafsu makan ikan. Frekuensinya 4-5 kali sehari. Frekuensi pemberian pakan pada ikan yang masih kecil harus lebih sering. Waktu pemberian pakan bisa pagi, siang, sore dan malam hari. Ikan lele merupakan hewan nokturnal, aktif pada malam hari. Pertimbangkan pemberian pakan lebih banyak pada sore dan malam hari.
- b. Pemberian pakan tambahan Selain pakan utama, bisa dipertimbangkan juga untuk memberi pakan tambahan. Pemberian pakan tambahan sangat menolong menghemat biaya pengeluaran pakan yang menguras kantong. Apabila tempat budidaya dekat

dengan pelelangan ikan, bisa dipertimbangkan pemberian ikan rucah segar. Ikan rucah adalah hasil ikan tangkapan dari laut yang tidak layak dikonsumsi manusia karena ukuran atau cacat dalam penangkapannya. Bisa juga dengan membuat belatung dari campuran ampas tahu. Keong mas dan limbah ayam bisa diberikan dengan pengolahan terlebih dahulu. Pengolahannya bisa dilakukan dengan perebusan. Kemudian pisahkan daging keong mas dengan cangkangnya, lalu dicincang. Untuk limbah ayam bersihkan bulu-bulunya sebelum diumpankan pada lele. Satu hal yang harus diperhatikan dalam memberikan pakan ikan lele, jangan sampai telat atau kurang. Karena ikan lele mempunyai sifat kanibal, yakni suka memangsa sejenisnya. Apabila kekurangan pakan, ikan-ikan yang lebih besar ukurannya akan memangsa ikan yang lebih kecil.

4. Pengelolaan Air

Hal penting lain dalam budidaya ikan lele adalah pengelolaan air kolam. Untuk mendapatkan hasil maksimal kualitas dan kuantitas air harus tetap terjaga. Apabila sudah muncul bau busuk, buang sepertiga air bagian bawah. Kemudian isi lagi dengan air baru. Frekuensi pembuangan air sangat tergantung pada kebiasaan pemberian pakan. Apabila dalam pemberian pakan banyak menimbulkan sisa maka pergantian air akan lebih sering dilakukan.

5. Pengendalian Hama

Hama yang paling umum dalam budidaya ikan lele antara lain hama predator seperti linsang, ular, sero, musang air dan burung. Sedangkan hama yang menjadi pesaing antara lain ikan mujair. Untuk mencegahnya yaitu dengan memasang saringan pada jalan masuk dan keluar air atau memasang pagar di sekeliling kolam. Penyakit pada budidaya ikan lele dapat disebabkan oleh protozoa, bakteri dan virus. Ketiga mikroorganisme ini menyebabkan berbagai penyakit yang mematikan. Beberapa diantaranya adalah bintik putih, kembung perut dan luka di kepala dan ekor.

Untuk mencegah timbulnya penyakit infeksi adalah dengan menjaga kualitas air, mengontrol kelebihan pakan, menjaga kebersihan kolam, dan mempertahankan suhu kolam pada kisaran 28oC. Selain penyakit infeksi, ikan lele juga bisa terserang oleh penyakit non-infeksi seperti kuning, kekurangan vitamin dan lain-lain.

6. Pemanenan Pemanenan dalam budidaya lele pembersaran lele dilakukan setelah lele mencapai ukuran konsumsi. Umumnya, ukuran konsumsi untuk ikan lele adalah 8-12 ekor/kg. Ukuran sebesar itu bisa dicapai dalam tempo 2,5-3,5 bulan dari awal benih yang berukuran 5-7 cm. Berbeda dengan konsumsi domestik, ikan lele untuk tujuan ekspor biasanya mencapai ukuran 500 gram per ekor.

Satu hari (24 jam) sebelum panen, sebaiknya ikan lele tidak diberi pakan agar ikan lele tersebut tidak buang kotoran saat diangkat. Pada

saat ikan lele dipanen lakukan sortasi untuk misahkan lele berdasarkan ukurannya. Pemisahan ukuran berdampak pada harga, dimana ukuran ikan lele yang lebih besar akan memberikan harga yang lebih besar daripada ikan lele yang berukuran lebih kecil. Ikan lele yang sudah disortasi berdasarkan ukuran akan meningkatkan pendapatan bagi peternak ikan lele.¹²

2. Hambatan yang dihadapi dalam Budidaya Ikan Lele

Sebagaimana usaha budidaya lainnya, tantangan juga muncul saat pembudidayaan ikan lele. :

- a. Ketersediaan Benih Usaha budidaya ikan lele merupakan salah satu jenis usaha budidaya yang pertumbuhannya sangat pesat. Permintaan induk dan benih ikan lele juga meningkat seiring meningkatnya jumlah pembudidaya. Seringkali pembudidaya harus beristirahat sejenak karena tidak memperoleh pasokan benih.
- b. Kualitas benih Kurangnya pasokan benih ikan lele membuat sebagian pembudidaya ikan lele melakukan jalan pintas dengan memproduksi sendiri benih ikan lele. Biasanya dengan cara memilih indukan terbaik yang ada di kolam, lalu melakukan proses pembibitan. Aktivitas ini berisiko menurunkan kualitas benih ikan lele.

¹² Moh Hasyim Prayogi, "Strategi Pengembangan Dan Kontribusi Pendapatan Budidaya Lele Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Tegalrejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember", UNIVERSITAS JEMBER, 25 November 2015.

- c. Suhu, Ph, dan Salinitas Air Pertumbuhan ikan lele bergantung pada kondisi air tempat mereka dibudidayakan. Strain ikan lele yang berbeda, bisa saja menuntut kondisi air yang berbeda. Oleh karena itu, penyediaan benih ikan lele harus disesuaikan dengan kondisi perairan yang ada.
- d. Penyakit Ada macam-macam penyakit yang dapat menjangkiti ikan lele. Ikan lele yang dipelihara di keramba jaring apung lebih mudah tertular penyakit. Pada kondisi yang paling parah, ikan lele yang dipelihara dapat tertular penyakit dan mati semua. Ikan lele yang dipelihara di perairan terbuka rentan terkena polusi. Polusi tersebut bisa berasal dari limbah pabrik atau sampah rumah tangga yang dibuang ke sungai atau waduk jika polusi tersebut mencemari wilayah budidaya ikan nila, pertumbuhan ikan nila akan terhambat, bahkan bisa mati. Pada budidaya ikan nila dengan system minapadi, penggunaan pestisida dapat mempengaruhi pertumbuhan ikan lele.¹³
- e. Fluktasi Harga Pakan

Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi para petani adalah fluktuasi harga pakan. Sebagaimana diungkapkan oleh beberapa petani, harga pakan yang tinggi seringkali menjadi hambatan dalam memaksimalkan hasil budidaya. Penelitian ini mengungkapkan bahwa beberapa petani mencoba mengurangi ketergantungan pada pakan

¹³ Yordan Rashad, "Analisis Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ikan Lele Di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi."

komersial dengan memanfaatkan pakan alternatif. Meskipun ini merupakan solusi jangka pendek yang cukup efektif, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan bahwa penggunaan pakan alternatif tidak berdampak negatif pada kualitas ikan lele.

f. Akses pasar yang sempit

Akses pasar yang terbatas. Saat ini, sebagian besar petani menjual hasil panen mereka di pasar lokal dengan harga yang relatif rendah. Hal ini menjadi penghambat dalam meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Diskusi dengan para petani mengindikasikan bahwa mereka membutuhkan dukungan lebih lanjut dalam hal pemasaran, misalnya melalui pembentukan koperasi atau kelompok tani yang dapat membantu memperluas akses pasar.¹⁴

3. Pendekatan Agribisnis dalam Budidaya Ikan Lele

Pendekatan agribisnis dalam budidaya ikan lele merupakan suatu strategi terpadu yang mengintegrasikan seluruh tahapan kegiatan usaha, mulai dari hulu hingga hilir, untuk meningkatkan efisiensi dan nilai tambah ekonomi. Pendekatan ini mencakup penyediaan sarana produksi seperti benih, pakan, dan teknologi budidaya (input), proses pemeliharaan dan pembesaran ikan (on-farm), hingga pengolahan, distribusi, dan pemasaran hasil panen (pasca panen). Dengan

¹⁴ Henny Dewi Laras Ati," *"Pengembangan Usaha Budidaya Lele Sebagai Upaya Pengentasan Stunting Rumah Tangga Di Kawasan Pedesaan"*, Universitas Sang Bumi Ruwai Jurai, November 20224.

menerapkan pendekatan agribisnis, peternak ikan lele diharapkan mampu mengelola usahanya secara profesional, memperluas akses pasar, meningkatkan pendapatan, serta menciptakan keberlanjutan usaha melalui kolaborasi antar pelaku usaha dan lembaga pendukung. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada produksi, tetapi juga memperhatikan aspek manajerial, pemasaran, dan ekonomi, sehingga mampu menjawab tantangan dalam meningkatkan daya saing usaha budidaya ikan lele di tengah dinamika pasar¹⁵.

¹⁵ Ahmad Rifai, "Strategy For Developing Catfish Maintenance Residents of The Hill Lebaksari Subdistrict Baureno Regency Bojonegoro," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 11, no. 1 (2025): 146.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu jenis penelitian yang akan dilakukan pada lokasi penelitian atau pada tempat yang telah dipilih sebagai lokasi untuk diteliti secara objektif tentang sesuatu yang terjadi pada lokasi tersebut.¹ Penelitian lapangan ini akan dilakukan di tempat budidaya ikan lele milik pak Mikun desa Bumi Nabung Ilir Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang diterapkan dalam penelitian kualitatif adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk melakukan pengamatan secara investigatif, autentik, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik populasi di lokasi tersebut.² Penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif karena data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh

¹Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 96

²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui budidaya ikan lele dari perspektif ekonomi Islam. Dalam bukunya, Hadari Nawawi mengemukakan bahwa teknik deskriptif merupakan suatu metode untuk membedakan kasus yang diteliti dengan cara menguraikan keadaan objek penelitian saat ini sesuai dengan fakta yang terungkap.

Dari sudut pandang ini, dapat ditentukan apakah tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan kesesuaian suatu objek dengan mengidentifikasi informasi yang relevan, dan proses pengumpulan data terus berlanjut hingga diperoleh kesesuaian objek tersebut..

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data pokok adalah berwujud asal usul data yang dibentuk dari konsultasi maupun lewat bertanya jawab cakap selaku ujaran ataupun dan riset, ditemui dari perseorangan ataupun individu.³ Sumber data pokok merupakan asal usul data yang didapat selaku langsung dari poin dengan memakai perkakas pengukuran maupun pengumpulan data langsung terhadap poin selaku informan yang dicari.

³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (PT. Gafindo Persada, 2009).

Studi memakai metode Purposive Sampling dimana dalam memutuskan informan mesti memiliki estimasi khusus maupun penyaringan privat. akibatnya pada riset ini pengamat menyortir informan cukup pemilik budidaya ikan lele.⁴

Dalam perihal ini pengamat memperhitungkan percontoh menurut orang yang setidaknya mengerti yaitu pemiik serta pekerja setidaknya lama.

2. Sumber Sekunder

Sumber data bukan hanya diperoleh melalui lapangan, akan tetapi juga dapat diperoleh melalui data penguat, yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan data tersebut.⁵

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berisi informasi yang diinginkan yang diperoleh secara tidak langsung dan telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen⁶buku-buku, internet, jurnal yang berhubungan dengan objek penelitian, setelah data atau bahan-bahan hukum yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka bahan hukum tersebut dianalisis secara deskriptif-analitis, yaitu menjelaskan atau menguraikan seluruh hasil penelitian yang ada pada pokok-pokok masalah, kemudian penjelasan-penjelasan tersebut disimpulkan dan disajikan dalam bentuk paragraf deduktif

⁴ Dr. Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publising, 2015).

⁵ Sarwono Jhonatan, *Metode Penelitian Kualitataif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 123.

⁶ Gilbert A. Churchill, JR, *Dasar-dasar riset pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2005).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu bagian penting dalam sebuah penelitian, dikarenakan teknik pengumpulan data menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan dalam penggunaan metode pengumpulan data akan berakibat fatal terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan beberapa data yang diperlukan dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁷Dalam penelitian ini terdapat metode wawancara yaitu:

Wawancara semi terstruktur, yaitu pada penelitian ini mula-mula *interview* menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

⁷ Nuning Indah Pertiwi 1, no. 2 (2017): 212.

Dalam penelitian ini pewawancara akan melakukan wawancaranya kepada: Pemilik Budidaya Ikan lele ,

3. Observasi

Observasi adalah merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat indera penciuman, penglihatan, pengecapan, perabaan dan pendengaran⁸. Observasi sebagai aktivitas mencatat gejala dengan bantuan beberapa instrumen dan merekam hal tersebut dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Berikut jenis observasi yang peneliti gunakan antara lain:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif melibatkan peneliti didalam kegiatan keseharian dari orang yang dilihat atau diamati sebagai sumber data dari penelitian. Dengan melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan pekerjaan yang dilaksanakan objek observasi serta merasakan sehingga data lebih lengkap.⁹

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi parsitipatif dimana observasi ini diikuti oleh peneliti guna merasakan dan mencocokkan hasil observasi dengan hasil wawancara sehingga tidak ada hasil peneliti yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Observasi digunakan untuk mendapat data terkait respon secara langsung selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Peneliti dapat belajar terkait perilaku hingga makna dari perilaku tersebut.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 226.

⁹Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum* 8, No. 1/2016, 35.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal untuk menelusuri data historis atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian¹⁰ atau kumpulan data dokumentasi biasanya berbentuk monumen, artefak, foto, rekaman suara, mikrofilm, disc, hard-disk dan sebagainya.¹¹

Data dari dokumentasi berupa foto dari segala kegiatan produksi yang ada, kertas dokumen tentang penjualan, dan beberapa data terkait strategi penjualan dari pihak produsen yang bermanfaat bagi peneliti sebagai penunjang informasi dalam penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data yang terkumpul. Hal ini digunakan untuk membuktikan kebenaran segala sesuatu yang berkaitan dengan penetapan harga produk mebel terhadap keputusan pembelian konsumen. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum di dapat melalui metode wawancara

D. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini berangkat dari data, dimana data merupakan bagian yang paling pokok dalam sebuah penelitian. Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan

Selain itu, peneliti diharuskan untuk melakukan perluasan observasi lapangan pada budidaya lele milik Bapak Mikun di pedalaman Planet

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial& Ekonomi* (Jakarta: Kencana Pranada Media Grub, 2013).

Nabung Ilir, Kecamatan Planet Nabung, Kabupaten Lampung Tengah. Karena hanya ada satu kali, data yang dihasilkan terkadang tidak akurat atau tidak valid. Intensitas, fleksibilitas, dan ketegasan data menentukan lamanya perluasan observasi. Kekuatan adalah sejauh mana peneliti akan menggali lebih dalam data untuk mengungkap makna yang mendasari di balik apa yang terlihat jelas.

2. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi terkait. Dalam penelitian pemeriksaan atau pengecekan pada keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan budidaya ikan lele milik pak Mikun desa Bumi Nabung Ilir Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya informasi diperoleh melalui wawancara, yang kemudian diverifikasi melalui dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik melalui wawancara, dan

dokumentasi untuk menguji kredibilitas data yang menghasilkan data yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode guna memproses suatu data menjadi sebuah informasi hal ini bertujuan data yang diperoleh menjadi mudah untuk dapat dipahami dan bermanfaat serta dapat digunakan untuk menemukan solusi dari permasalahan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dalam penelitian data kualitatif upaya yang dilakukan peneliti dengan mengorganisasikan data, memilah informasi menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan beberapa hal penting dan hal yang harus dipelajari serta memutuskan apa saja yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis Data Kualitatif merupakan langkah yang dilakukan melalui bekerja bersama data, organisasi materi data, memilah dalam satuan yang bisa dikelola, mensistensi, mencari hingga temukan pola, menjumpai apa yang penting dan yang mana harus dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa direncanakan untuk orang lain. Berkumpulnya data maka harus segera dianalisis secara induktif dan langsung baik pada saat penelitian atau setelah peneliti, namun lebih baik secara langsung dan terus menerus.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi adalah proses dalam sensitifitas berfikir tentang data, menekankan ketekunan dan globalitas serta dalamnya wawasan. Untuk

membuktikan bahwa penelitian ini bersifat ilmiah dengan hasil faktual dan alami tanpa direayasa.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data terutama pada penelitian kualitatif dilakukan dalam uraian, bagan, hubungan antar kategori, chart dan sejenisnya. Untuk memudahkan dalam menjelaska hasil dan perkembangan penelitian yang dijalani.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan disini ialah dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan Sehingga perlu adanya analisa mendalam untuk dapat menarik kesimpulan dalam penelitan ini demi hasil maksimal .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kondisi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Bumi Nabung Ilir Kecamatan Bumi Nabung Kab. Lampung Tengah

Pada awal tahun 1950 terdapat sekelompok warga sebanyak 64 kartu keluarga di pimpin oleh saudara Jakio yang berasal dari daerah Jawa, kemudian dibuka suatu desa yang di beri nama Bumi Nabung Ilir. Tahun 1953 direktorat transmigrasi membuka desa ini secara besar-besaran di resmikan oleh transmigran dari Jawa Timur dan Jawa Tengah sebanyak 56 kartu keluarga yang di pimpin oleh saudara Wono Tirto dan Wiryo Suwarno. Pada tanggal 13 April 1954 diresmikan menjadi Desa Bumi Nabung Ilir oleh Bupati Lampung Tengah Imam Prabu dengan jumlah kartu keluarga 226 dan jumlah penduduk 986 jiwa.¹

Desa Bumi Nabung Ilir pada awalnya dikenal dengan nama Pendukuhan Pasirah yang merupakan salah satu bagian dari kecamatan Bumi Nabung yang pada masa itu memiliki jumlah kepala keluarga kurang lebih 17 kepala keluarga. Seiring dengan penambahan penduduk dan pertumbuhan ekonomi masyarakat akhirnya pada tahun 2023 Desa Bumi Nabung Ilir sudah berkembang dengan luas wilayah kurang lebih 2077 Ha dan jumlah kepala keluarga kurang lebih 3.978 kartu keluarga

¹ Samino, *Profil Desa Bumi Nabung Ilir*, 2006

dan di bagi menjadi 20 dusun. Pusat pemerinthan (Ibu Kota Kampung) berada di dusun II.

Desa Bumi Nabung Ilir terletak di Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah, secara geografis terletak pada koordinat antara $105^{\circ} 32^1$ s.d 50.0^{11} Bujur Timur dan antara $04^{\circ} 41^1$ s.d $09,7$ Lintang Selatan atau di bsgian ujung utara Kabupaten Lampung Tengah dengan jarak +75 Km dari Kabupaten Lampung Tengah Gunung Sugih dengan jarak:

1. Ibu Kota Provinsi Bandar Lampung +130 Km
2. Kabupaten Lampung Tengah Gunung Sugih +75 Km
3. Kecamatan Bumi Nabung 0 Km
4. Dusun yang terjauh dai Ibu Kota Bumi Nabung Ilir +7 Km

Desa Bumi Nabung Ilir yang memiliki 20 dusun, 75 Rt, dengan luas wilayah 2077 Ha, dengan jumlah penduduk 12.794 jiwa dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara brbatasan dengan Desa Bumi Nabung Utara dan Mataram Ilir
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Bumi Nabung Timur Reno Basuki (RB 3)
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Bumi Nabung Baru dan Bumi Nabung Selatan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Bumi Nabung Selatan dan Mataram Udik

Data kependudukan di Desa Bumi Nabung Ilir yaitu :

Laki-laki	6.490
Perempuan	6.304
Jumlah	12.794

Mayoritas pekerjaan warga Desa Bumi Nabung Ilir yaitu:

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pegawai Negri Sipil (PNS)	134 Orang
TNI/Polri	12 Orang
Swasta	216 Orang
Wiraswasta/Pedagang	407 Orang
Petani	5.905 Orang
Tukang	172 Orang
Buruh Tani	1.517 Orang
Pensiunan	47 Orang
Nelayan	316 Orang
Peternak	4.608 Orang
Jasa	86 Orang
Pengrajin	209 Orang
Pekerja Seni	12 Orang
Tidak Bekerja/Pengangguran	3.254 Orang

Nama Kepala Kampung Bumi Nabung Ilir dari Tahun ke Tahun sebagai berikut;

No	Periode	Nama Kepala Kampung	Masa Bakti (Tahun)
1.	Kesatu	Bangsa Ratu	1843-1875
2.	Kedua	Batin Ratu	1875-1904
3.	Ketiga	Tekelai Batin	1904-1918
4.	Keempat	ST. Buai Adam	1918-1924
5.	Kelima	ST. Rajo Asal	1924-1943
6.	Keenam	Raja Ratu	1943-1980
7.	Ketujuh	Lukman Hakim	1980-1984
8.	Kedelapan	ST. Bandar	1984-1987
9.	Kesembilan	Muslim Asnawi	1994-2002
10.	Kesepuluh	Mahat	2003-2014
11.	Kesebelas	Rokhimi	2016-2022
12.	Keduabelas	Raidi Imron	2022-selesai

Secara umum prasarana Pendidikan formal khususnya SD Negeri, SLTP Negeri, dan SLTA Negeri telah tersedia di Desa Bumi Nabung Ilir yang terdapat: 6 Unit SD Negeri, 3 Unit MI swasta, 2 Unit SLTP Negeri, 1 Unit SLTA Negeri, 2 Unit Mts swasta, 2 Unit Ma swasta, dan 1 Unit SMK Pertanian. Adapun pelayanan kesehatan di Bumi Nabung Ilir ini sebagai berikut: Pelayanan Kesehatan berjalan dengan baik dan lancar dengan didukung 1 Unit puskesmas dan 1 Unit puskesmas pembantu yang berada di Desa Bumi Nabung Ilir dan terdapat juga 10 Posyandu.

Sebagian besar penduduk di Bumi Nabung Ilir beragama Islam namun disamping itu juga terdapat penganut agama lain seperti Kristen,

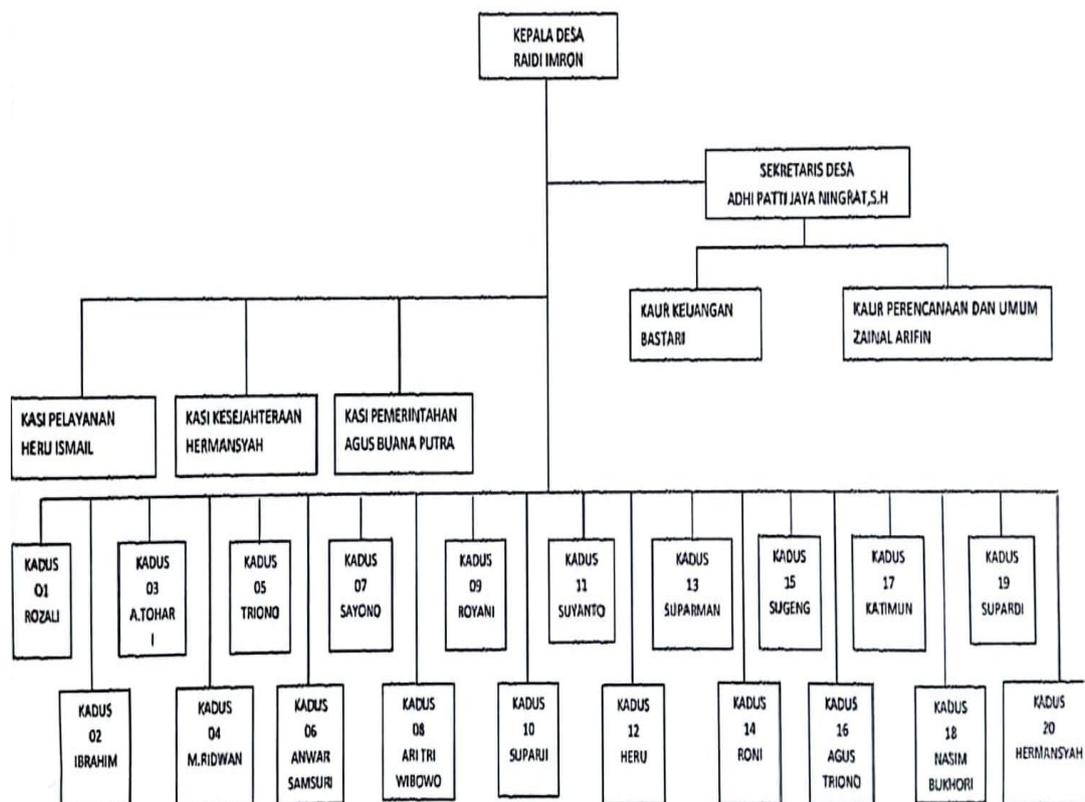
Katholik, Hindu, dan Budha. Adapun toleransi antar umat beragama berjalan dengan baik saling menghargai antar pemeluk agama yang satu dengan yang lain dan tidak pernah terjadi selisih faham antar sesama pemeluk agama.

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bumi Nabung Ilir

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bumi Nabung Ilir

Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah.

SUSUNAN ORGANISASI TATA KERJA PEMERINTAH KAMPUNG KAMPUNG BUMI NABUNG ILIR KECAMATAN BUMI NABUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH



3. Denah Lokasi Desa Bumi Nabung Ilir

Denah lokasi Desa Bumi Nabung Ilir dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



B. Hasil Penelitian (Wawancara dan Observasi)

Budidaya ikan lele Pak Mikun berdiri pada pertengahan tahun 2009.

Ikan yang dibudidaya oleh Pak Mikun terdiri dari ikan lele, ikan gurami dan ikan air tawar lainnya.

“ Budidaya Ikan Lele Pak Mikun didirikan pada pertengahan tahun 2009 yang awalnya hanya memiliki 3 kolam namun dengan berjalannya waktu saya bisa memiliki 10 kolam “²

Ada beberapa jenis ikan yang dibudidaya oleh Pak Mikun

“ Tidak hanya ikan lele saja yg saya budidaya namun ada ikan gurami, dan jenis ikan air tawar lainnya”³

² Wawancara Pemilik Budidaya Ikan Lele Pak Mikun 30 November 2024

³ Wawancara Pemilik Budidaya Ikan Lele Pak Mikun 30 November 2024

Dalam merintis usahanya Pak Mikun belum mampu mempekerjakan tenaga kerja. Namun saat berjalannya waktu Pak Mikun dapat mempekerjakan beberapa karyawan

“ Pada awal merintis saya belum mampu untuk mempekerjakan karyawan karena untuk meminimalisir pengeluaran namun saat sudah mulai berkembang saya berani untuk mempekerjakan beberapa karyawan untuk kebutuhan mengirim ikan ke pasaran, dan membantu saya untuk merawat kolam”.⁴

Namun Pak Mikun menghadapi beberapa hambatan yang mempengaruhi penurunan pendapatan.

“Ada beberapa hambatan yang saya hadapi seperti perubahan cuaca , kondisi pasar yang sulit dan harga pakan yang kian terus melonjak”.⁵

Hal tersebut disebabkan oleh faktor cuaca alam dan proses produksi yang mempengaruhi data penjualan hasil ternak ikan sebagai berikut:

Data Penjualan Ikan Lele Pak Mikun Setiap Tahunnya

Tahun	Penjualan	Pendapatan Kotor
2019	10.000 Kg	Rp 180.000.000
2020	8000 Kg	Rp 160.000.000
2021	6000 Kg	Rp 120.000.000
2022	5000 Kg	Rp 100.000.000
2023	3000 Kg	Rp 63.000.000

Dapat dilihat dari data diatas bahwa pendapatan pak Mikun mulai mengalami penuruna sejak tahun 2020 hingga 2023 karena disebabkan oleh faktor mahalnnya pakan ternak ikan dan faktor lain yang memicu terjadinya

⁴ Wawancara Pemilik Budidaya Ikan Lele Pak Mikun 30 November 2024

⁵ Wawancara Pemilik Budidaya Ikan Lele Pak Mikun 30 November 2024

penurunan pendapatan yaitu faktor cuaca yang mempengaruhi proses produksi ikan sehingga menjadikan banyak ikan yang tidak bisa dijual ke pasaran. Pada tahun 2019 pendapatan Pak Mikun dapat dikatakan stabil namun pada tahun 2020 pendapatan yang diperoleh mulai menurun hingga ke tahun 2023.

“ Terjadi penurunan pendapatan yang secara terus menerus setiap tahunnya seperti pada tahun 2019 itu pendapatan yang saya peroleh bisa dikatakan stabil namun di Tahun 2020 itu mulai terjadinya penurunan pendapatan. Namun di tahun berikutnya dari Tahun 2021 hingga 2023 pendapatan saya mulai menurun itu disebabkan banyak faktor seperti perubahan cuaca yang mempengaruhi hasil panen sehingga saya tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar”.⁶

Persaingan yang ketat juga mempengaruhi penjualan hasil panen ternak ikan karena harga pakan yang mahal dan hasil panen yang tidak sesuai perhitungan menjadikan Pak Mikun tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan baik.

“mangsa pasar yang mulai mengecil dikarenakan harga jual yang saya tetapkan tidak mampu bersaing dipasaran Banyak beberapa pelanggan Pak Mikun beralih ke pemasok Ikan lainnya. Hal ini menyebabkan pendapatan yang saya peroleh mengalami penurunan setiap tahunnya.”⁷

Untuk hal distribusi Pak Mikun mampu memasok target pasar hingga keluar kabupaten atau kota.

“ Pada awal merintis saya hanya melakukan pendistribusian hanya di sekitaran lingkungan dekat rumah saya saja namun dengan seiring berjalannya waktu saya mulai merambah luar wilayah atau kabupaten tetapi karena saya tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar dan harga yang saya tetapkan tidak mampu bersaing dipasaran menjadikan mangsa pasar saya mengecil”.⁸

⁶ Wawancara Pemilik Budidaya Ikan Lele Pak Mikun 30 November 2024

⁷ Wawancara Pemilik Budidaya Ikan Lele Pak Mikun 30 November 2024

⁸ Wawancara Pemilik Budidaya Ikan Lele Pak Mikun 30 November 2024

Namun faktor cuaca sangat mempengaruhi hasil panen sehingga Pak Mikun tidak dapat memenuhi permintaan konsumen .

“ Cuaca sering kali berubah-ubah juga sangat mempengaruhi hasil panen jika cuaca yang tidak stabil maka banyak ikan yang di hasilkan setres dan tidak bisa di jual ke pasaran”.⁹

Dalam budidaya ikan yang dilakukan oleh Pak Mikun masih menggunakan cara-cara yang masih sangat sederhana yang tidak memakan banyak biaya.

“Alat dan cara yang saya gunakan dalam budidaya ikan ini hanya menggunakan alat-alat yang bisa dikatakan cukup sederhana belum yang berteknologi masih cara-cara yang manual hal ini bertujuan untuk meminimalisir biaya produksi”¹⁰.

Promosi yang di lakukan oleh Pak Mikun masih melalui mulut ke mulut dan melalui media social seperti whatsapp dan facebook.

“ Upaya promosi saya lakukan untuk nara hubung saya menggunakan aplikasi whatsapp untuk terhubung ke pelanggan dan telpon regular dan facebook saya fungsikan untuk menjangkau konsumen luar wilayah yang saya lakukan hanya seperti mengunggah hasil panen di feed facebook dan cerita “.¹¹

Hasil panen yang dijual ke konsumen mengikuti harga pasaran namun biaya produksi untuk memanen ikan bisa dikatakan cukup tinggi sehingga Pak Mikun hanya bisa mendapat keuntungan 40% dari hasil penjualan.

“Harga jual yang saya tetapkan awalnya cukup relative namun karena beberapa faktor seperti sedikitnya hasil panen dan harga biaya produksi yang saya keluarkan cukup lumayan tinggi menjadikan saya menetapkan harga jual ke pasaran lebih mahal dibanding pemasok ikan lainnya.”¹²

⁹ Wawancara Pemilik Budidaya Ikan Lele Pak Mikun 30 November 2024

¹⁰ Wawancara Pemilik Budidaya Ikan Lele Pak Mikun 30 November 2024

¹¹ Wawancara Pemilik Budidaya Ikan Lele Pak Mikun 30 November 2024

¹² Wawancara Pemilik Budidaya Ikan Lele Pak Mikun 30 November 2024

Ada beberapa karyawan yang bekerja di Budidaya Ikan Lele Pak Mikun . hambatan seperti faktor cuaca dan mahal nya harga pakan ternak juga dapat mempengaruhi hasil panen pernyataan karyawan yang bekerja disana.

“ saat ini saya mepekerjakan beberapa karyawan yang memiliki tugas dan peran masing-masing”.¹³

Dalam membeli pakan ternak juga Pak Mikun sering mengalami kesulitan untuk mendapatkan, selain harga mahal sering kali jenis pakan ternak yang dicari juga sulit untuk didapatkan.

“ untuk mendapatkan pakan ternak sesuai kebutuhan sering kali saya mencari harga yang relative rendah namun barang tersebut sedikit sulit untuk di temukan dipasaran “.¹⁴

Untuk pendistribusian hasil panen ikan lele bisa sampai dijual sampai ke luar kota atau wilayah namun hasil panen tidak sesuai permintaan menjadikan Pak Mikun tidak dapat memenuhi permintaan konsumen dengan baik.

“ ya saya melakukan pendistribusian juga untuk luar wilayah namun karena hasil panen yang bisa dikatakan tidak sesuai perkiraan menjadikan saya tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumen .”¹⁵

Hasil panen biasa dilakukan dalam waktu 3 bulan sekali dengan mendapatkan hasil panen yang dijual pasaran.

“ saya biasanya memanen ikan dalam kurun waktu 3 bulan sekali dan memperoleh hasil panen ikan 2500 kg setiap panen namun hal itu nuga tidak bisa dikatakan postif terkadang saya hanya memanen ikan diluar perhitungan.”¹⁶

¹³ Wawancara Pemilik Budidaya Ikan Lele Pak Mikun 30 November 2024

¹⁴ Wawancara Pemilik Budidaya Ikan Lele Pak Mikun 30 November 2024

¹⁵ Wawancara Pemilik Budidaya Ikan Lele Pak Mikun 30 November 2024

¹⁶ Wawancara Pemilik Budidaya Ikan Lele Pak Mikun 30 November 2024

Pelayanan yang diberikan cukup baik seperti cepat dalam merespon konsumen dan Pak Mikun juga memberikan layanan pengantaran apabila pembelian konsumen melebihi dari 10kg ikan.

“ untuk pelayanan terhadap konsumen saya selalu membrifeing karyawan untuk ramah terhadap pelanggan dan tepapt waktu untuk pengiriman , uuntuk pebelian saya memiliki syarat seperti pembelian minimal 10 kg maka akan diantarkan ke tempat konsumen “.¹⁷

Tidak hanya ikan lele yang di budidaya namun ada beberapa jenis ikan lainnya. Untuk mempromosikan hasil panen Pak Mikun hanya memanfaatkan social media seperti whatsapp untuk pemesanan ikan. Konsumen tetap Pak Mikun juga dapat dikatakan cukup banyak.

“ namun karena hasil panen pak mikun yang tidak dapat memnuhi kebutuhan konsumen menjadikan para pelanggan Pak Mikun untuk beralih ke Pemasok Ikan lain.”¹⁸

Usaha budidaya ikan lele yang dijalankan Pak Mikun sejak tahun 2009 mengalami perkembangan cukup pesat di awal. Jumlah kolam yang semula hanya tiga unit, kini telah bertambah menjadi sepuluh kolam. Ini menunjukkan adanya kemajuan dalam kapasitas produksi ikan. Selain membudidayakan ikan lele, Pak Mikun juga mulai mengembangkan usaha ke jenis ikan air tawar lainnya seperti ikan gurami. Langkah ini merupakan bentuk diversifikasi usaha agar tidak bergantung pada satu jenis produk saja, yang bisa membantu mengurangi risiko kerugian jika ada masalah pada satu jenis ikan.

¹⁷ Wawancara Pemilik Budidaya Ikan Lele Pak Mikun 30 November 2024

Namun, meskipun usahanya berkembang, Pak Mikun tetap menghadapi berbagai tantangan yang cukup berat dan berdampak pada menurunnya pendapatan. Salah satu kendala utamanya adalah cuaca yang tidak menentu, yang sangat memengaruhi keberhasilan panen. Dalam sudut pandang ekonomi syariah, hal ini bisa dianggap sebagai ujian yang harus dihadapi dengan sabar dan perencanaan yang matang. Keberlangsungan usaha sangat bergantung pada kemampuan untuk mengurangi dampak risiko cuaca ini, misalnya dengan menggunakan teknologi yang bisa membantu mengontrol kualitas kolam saat cuaca ekstrem.

Masalah dari dalam usaha lainnya adalah belum maksimalnya penggunaan teknologi dalam proses budidaya. Pak Mikun masih menggunakan metode tradisional yang kurang efisien jika dibandingkan dengan cara modern. Padahal, penggunaan alat atau sistem budidaya yang lebih canggih bisa meningkatkan hasil panen dan menekan biaya. Dalam ajaran Islam, hal ini juga sesuai dengan prinsip ikhtiar, yaitu berusaha dengan maksimal sebelum menyerahkan hasilnya kepada Allah.

Dari sisi pemasaran, Pak Mikun sebenarnya sudah berhasil menjangkau pasar luar daerah. Namun, karena harga jualnya tidak bisa bersaing dengan pemasok lain, beberapa pelanggan memilih beralih ke penjual lain. Ini menunjukkan pentingnya strategi pemasaran yang lebih kreatif dan penggunaan media digital untuk memperluas jangkauan promosi. Pelayanan yang ramah dan cepat, serta fasilitas pengantaran untuk pembelian dalam

jumlah besar (misalnya 10 kg ke atas), bisa menjadi nilai tambah yang membuat konsumen tetap loyal.

Walaupun menghadapi penurunan pendapatan, Pak Mikun tetap berusaha mempertahankan karyawan dan mendistribusikan hasil panen secara efisien. Salah satu nilai lebih dari usahanya adalah layanan antar ikan kepada pelanggan, yang menjadi bentuk pelayanan yang dihargai konsumen. Namun, untuk bisa berkembang lebih jauh, Pak Mikun tetap perlu memastikan ketersediaan hasil panen yang stabil dan memperkuat strategi pemasaran.

Jika melihat data penjualan dan pendapatan dari tahun 2019 hingga 2023, terlihat bahwa usaha Pak Mikun mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama tingginya biaya produksi dan kondisi pasar yang tidak stabil. Cuaca buruk dan mahalnnya harga pakan menjadi penyebab utama turunnya pendapatan. Oleh karena itu, penting bagi Pak Mikun untuk mengevaluasi dan menyesuaikan strategi usaha agar lebih siap menghadapi tantangan dari luar, serta bisa menjaga keberlangsungan usahanya ke depan.

C. Pembahasan

Pendapatan bisa diartikan sebagai hasil yang didapat seseorang atau keluarga dari kegiatan ekonomi, baik dalam bentuk uang maupun barang. Dalam kasus Pak Mikun, pendapatan utamanya berasal dari budidaya ikan lele yang ia jalankan secara mandiri. Hasil dari usaha ini sangat penting, karena menjadi penopang utama kebutuhan keluarganya yang bergantung pada sektor

informal. Kalau dilihat dari teori tentang pendapatan rumah tangga, keluarga seperti Pak Mikun tidak hanya sebagai konsumen, tapi juga produsen—terlihat dari bagaimana ia mengelola sepuluh kolam lele yang menjadi sumber penghasilan keluarganya.

Ada beberapa Indikator yaitu sebagai berikut :

- a. Pendapatan dari usahanya mulai menurun cukup drastis. Penurunan ini menunjukkan bahwa ada masalah dalam proses produksi baik dari sisi hasil panen maupun harga jual di pasaran. Harga yang tidak stabil, hasil panen yang tidak menentu, dan biaya operasional yang semakin tinggi menjadi tantangan utama. Dalam teori ekonomi mikro, keseimbangan antara pengeluaran dan hasil produksi itu penting untuk menjaga pendapatan tetap stabil, tapi situasi ini mulai sulit dijaga oleh Pak Mikun.
- b. Harga pakan yang makin mahal dan persaingan harga yang ketat, tujuan utama dari berwirausaha yakni meningkatkan kesejahteraan jadi semakin sulit dicapai. Menurut teori Schumpeter, kunci sukses wirausaha adalah inovasi, tapi keterbatasan teknologi yang dimiliki Pak Mikun membuat proses berinovasi jadi terhambat.
- c. Cuaca juga jadi salah satu tantangan besar dalam budidaya ikan lele. Cuaca yang berubah-ubah bikin kualitas air kolam menurun, dan itu berdampak pada kesehatan ikan dan hasil panen.

- d. Cara pemasaran yang digunakan masih tradisional. Produk belum punya daya saing yang kuat dari segi harga maupun tampilan, dan belum memanfaatkan media digital untuk promosi. Kurangnya promosi dan jaringan pemasaran yang terbatas membuat produk lele yang dijual kalah bersaing, terutama dibandingkan dengan peternak yang sudah pakai metode pemasaran modern.
- e. Keterbatasan modal juga sangat memengaruhi perkembangan usahanya. Pak Mikun belum punya cukup dana untuk membeli alat-alat modern atau sistem perawatan otomatis. Biaya operasional semakin berat karena harus bayar pekerja dan menghadapi harga-harga kebutuhan produksi yang terus naik. Selain itu, daya beli masyarakat yang menurun juga berpengaruh pada permintaan ikan lele. Usahanya juga terlalu bergantung pada satu jenis pasar dan belum melakukan diversifikasi produk, sehingga lebih rentan terhadap perubahan ekonomi.

Secara keseluruhan, usaha budidaya ikan lele yang dilakukan Pak Mikun adalah contoh nyata dari upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan sumber protein hewani. Ia mengelola kolam dengan cukup serius dan sudah menerapkan sistem semi-modern, meskipun belum sepenuhnya menggunakan teknologi canggih. Usaha ini punya nilai sosial dan ekonomi yang penting, karena tidak hanya membantu ketahanan pangan, tapi juga memberdayakan keluarganya secara ekonomi. Tapi tanpa adanya dukungan dari luar, baik

dalam bentuk teknologi maupun pelatihan, usaha ini akan sulit berkembang lebih jauh.

Hambatan-hambatan utama yang dihadapi Pak Mikun berasal dari luar, seperti cuaca ekstrem, dan dari dalam, seperti naiknya biaya pakan dan sistem pengelolaan kolam yang masih sederhana. Semua ini membuat hasil panennya menurun, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Minimnya kemampuan untuk mengelola risiko dan kurangnya inovasi dalam teknik budidaya menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas dan pendampingan. Di sinilah pentingnya pelatihan, informasi, dan kerja sama dengan pihak lain.

Kalau dilihat dari sudut pandang agribisnis, usaha budidaya ikan lele seharusnya bisa dikembangkan secara menyeluruh. Tidak hanya fokus pada produksinya saja, tapi juga pada bagian hulu (seperti pengadaan bibit dan pakan) dan hilir (yakni pemasaran). Untuk Pak Mikun, strategi agribisnis bisa mencakup diversifikasi produk, kerjasama dengan koperasi atau dinas perikanan, penggunaan media sosial untuk promosi, dan meningkatkan kemitraan dengan pelaku pasar. Dengan begitu, usahanya bisa lebih efisien, risikonya bisa ditekan, dan pendapatan keluarganya pun bisa lebih stabil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, cuaca buruk menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi penurunan hasil budidaya ikan lele, terutama dalam hal kualitas air dan kesehatan ikan. Cuaca ekstrem seperti hujan deras yang berkepanjangan dapat menyebabkan suhu air kolam turun drastis dan kadar oksigen menurun, sehingga ikan menjadi stres, mudah terserang penyakit, bahkan berujung pada kematian. Perubahan suhu dan curah hujan secara tiba-tiba sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan daya tahan ikan air tawar. Dalam konteks usaha Pak Mikun, kondisi cuaca yang tidak menentu memperbesar risiko gagal panen, karena pengelolaan air yang masih sederhana tidak mampu menyesuaikan dengan perubahan iklim yang cepat. Maka dari itu, diperlukan sistem manajemen kolam yang lebih adaptif serta dukungan teknologi untuk meminimalkan dampak negatif cuaca terhadap produksi.

B. Saran

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, pembudidaya seperti Pak Mikun perlu melakukan inovasi dalam budidaya ikan dengan beralih ke metode yang lebih modern dan efisien, seperti penggunaan sistem kolam tertutup untuk mengurangi dampak perubahan cuaca serta menerapkan teknologi sederhana dalam manajemen kualitas air. Pihak pembudidaya juga harus lebih aktif menjalin kemitraan strategis dengan

produsen pakan untuk memperoleh harga lebih kompetitif, serta mencari alternatif pakan lokal yang ekonomis namun tetap berkualitas. Dari sisi pemasaran, perlu dilakukan upaya promosi yang lebih agresif dan kreatif melalui media sosial, platform e-commerce, atau membangun jaringan distribusi langsung ke konsumen agar dapat memperluas pasar dan meningkatkan daya saing. Selain itu, pembudidaya harus rutin melakukan evaluasi usaha dan diversifikasi produk untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis ikan, serta meningkatkan pelatihan keterampilan karyawan agar pelayanan kepada konsumen semakin prima. Dengan langkah-langkah tersebut, pembudidaya tidak hanya dapat mempertahankan usaha, tetapi juga meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan di tengah tantangan pasar dan lingkungan yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

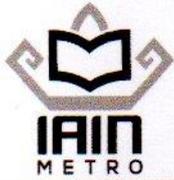
- Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011)
- Agus Alimuddin, *Kewirausahaan (Teori & Praktik)* (Bandung; Widia Bhakti Persada, 2021).
- Anggia Ramadhan,S.E.,M.Si, Radian Rahim,S.Kom.,M.Kom, dan Nurul Nabila Utama, *Teori Pendapatan (Studi Kasus Pendapatan Petani Desa Medan Krio* (Tahta Media Group, 2023).
- Dr. Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publising, 2015).
- Febri Tri Wilujeng, “Efektivitas Content Marketing Bagi Peningkatan Omset Usaha Halal Food,” *Universitas KH.A.Wahab Hasbullah* 03 (4 November 2024).
- Henny Dewi Laras Ati,” *"Pengembangan Usaha Budidaya Lele Sebagai Upaya Pengentasan Stunting Rumah Tangga Di Kawasan Pedesaan"*, Universitas Sang Bumi Ruwai Jurai,November 20224.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (PT. Gafindo Persada, 2009).
- I Gede Dana, “Analisis Faktor-Faktor Ynag Menjelaskan Penurunan Penjualan Produk BUMdes Di Kabupaten Karangasem,” *Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia* 11 (September 2021).
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Distribusi dan Karya Ilmiah, Edisi Pertama* (Kencana, 2012).
- Maria Mrtina Mboko, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagangan Di Pasar Alok Maumere,” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa 2* (September 2023).
- Moh Hasyim Prayogi,” “*Strategi Pengembangan Dan Kontribusi Pendapatan Budidaya Lele Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Tegalrejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*”, UNIVERSITAS JEMBER, 25 November 2015.
- Nanda Ameliany, “Strategi Pemasaran Budidaya Ikan Lele Pada Ud Karya Tani Di Kota Lhoksuemawe,” *Universitas Malikussaleh* 5 (Juni 2022).

Ongki Wijaya, “Pengaruh Padat Tebar Ikan Lele Terhadap Laju Pertumbuhan Dan Survival Rate Pada Sistem Akuaponik” 6 (April 2014).

Yardan Rashad, “Analisis Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ikan Lele Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi” (Universitas Jambi, 2024).

Yossy Pranata, “Analisis Usaha Tani Ikan Gurami Di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember,” *Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember*, t.t., 14.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3293/In.28.1/J/TL.00/12/2024
Lampiran :-
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Hotman (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : SERLIANA SAFITRI
NPM : 1903011119
Semester : 11 (Sebelas)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Pendapatan Dalam Budidaya Ikan Lele

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terjma kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Desember 2024
Ketua Jurusan.



Yudhistira Ardana
NIP 198906022020121011

Nomor : B-0470/In.28/D.1/TL.00/04/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pemilik Usaha Budidaya Ikan Lele
Pak Mikun
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0471/In.28/D.1/TL.01/04/2025,
tanggal 17 April 2025 atas nama saudara:

Nama : **SERLIANA SAFITRI**
NPM : 1903011119
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Ekonomi Syaria'h

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pemilik Usaha Budidaya Ikan Lele Pak Mikun bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Budidaya Ikan Lele Pak Mikun, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENURUNAN PENDAPATAN DALAM BUDIDAYA IKAN LELE".

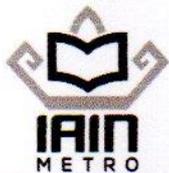
Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 April 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0471/In.28/D.1/TL.01/04/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SERLIANA SAFITRI**
NPM : 1903011119
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Budidaya Ikan Lele Pak Mikun, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENURUNAN PENDAPATAN DALAM BUDIDAYA IKAN LELE".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 17 April 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1489/In.28/S/U.1/OT.01/04/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SERLIANA SAFITRI
NPM : 1903011119
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1903011119

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 April 2025
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : SERLIANA SAFITRI

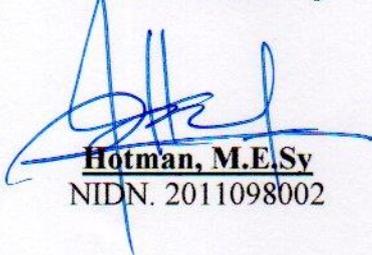
Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY

NPM : 1903011119

Semester/TA : XII/2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 29/02/2025 4	Acc Skripsi / Dimunagayah Dan sidang munagayah FEBI IAIN Metro	

Dosen Pembimbing


Hotman, M.E.Sy
NIDN. 2011098002

Mahasiswa


Serliana Safitri
NPM. 1903011119



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : SERLIANA SAFITRI

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY

NPM : 1903011119

Semester/TA : XII/2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	13/2025 13	ACC APD & Outline	

Dosen Pembimbing

Hotman, M.E.Sy
NIDN. 2011098002

Mahasiswa

Serliana Safitri
NPM. 1903011119



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Serliana Safitri
NPM : 1903011119
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Pendapatan Dalam Budidaya Ikan Lele** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 22%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 5 Mei 2025
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005

FOTO DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Serliana Safitri, Lahir di Bumi Nabung Ilir pada tanggal 15 Desember 2001. Alamat tempat tinggal di Bumi Nabung Ilir Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti adalah anak perempuan dari pasangan bapak Samino dan ibu Sunarti.

Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti menempuh jenjang pendidikan di SDN 2 Bumi Nabung Ilir dan lulus pada tahun 2013. Peneliti kemudian melanjutkan ke SMPN 2 Bumi Nabung dan lulus pada tahun 2016 setelah itu melanjutkan studi di SMAN 1 Seputih Surabaya dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus dari sekolah menengah, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro pada tahun 2019.